

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PELABUHAN
INDONESIA IV (PERSERO) TERMINAL
PETIKEMAS MAKASSAR**

Diajukan Oleh
NURFADILA
4515012084



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV
(Persero) Terminal Petikemas Makassar

Nama Mahasiswa : Nurfadila

Stambuk/NIM : 4515012084

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Chahyono, SE., M.Si.


Rizka Jafar, S.E., M.Si.

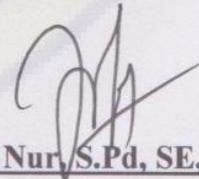
Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi
Manajemen**


Dr. H. A. Arifuddin M, SE, M.Si, SH, MH


Indrayani Nur, S.Pd, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadila
Nim : 4515012084
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV
(Persero) Terminal Petikemas Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar,

Mahasiswa yang bersangkutan



**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF PT INDONESIA PORT
IV (PERSERO) MAKASSAR CONTAINER TERMINAL**

By:

NURFADILA

**Prodi Management Faculty Of Economics
University Of Bosowa**

ABSTRACT

NURFADILA. 2019. Undergraduate Skripsi. Financial Performance Analysis of PT Indonesia Port IV (Persero) Makassar Container Terminal is guided by Dr. Chahyono, SE., M.Si as consultant I and Rizka Jafar, SE., M.Si as consultant II.

The financial performance of a company represent the effectiveness and efficiency of the company. The better management of the company will better the performance of the company. This research aims to know the company's financial performance of PT Indonesia Port IV (Persero) Makassar Container Terminal in 2016-2018. Methods of analysis based used on KEP-100/MBU/2002 Enterprise health rate is understood through assessing the performance of financial aspect which include ROE, ROI, cash ratio, current ratio, inventory turnover, collection periods, total asset turnover, and total of equity capital to total assets to assess the financial aspects of the company.

Based on the analysis of financial data of PT Indonesia Port IV (Persero) Makassar Container Terminal the conditionis are still not optimal and effective in its managing and controlling the company's financial performance. Based on the result of research showing financial performance of PT Indonesia Port IV (Persero) Makassar Container Terminal in 2016 predicate Health Category BBB with total score 31,5. In 2017 total score of 36 with predicate Health Category A and 2018 total score of 32 with predicate Health Category BBB.

Keyword: *financial performance. performance of the company, financial aspects, analysis of financial*

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO) TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR

Oleh:

NURFADILA

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

NURFADILA. 2019. Skripsi. Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar dibimbing oleh Dr. Chahyono, SE., M.Si sebagai konsultan I dan Rizka Jafar, SE., M.Si sebagai Konsultan II.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan. Semakin baik pengelolaan perusahaan akan semakin baik kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar tahun 2016-2018. Metode analisis yang digunakan berdasarkan KEP-100/MBU/2002 melalui penilaian kinerja aspek keuangan yang meliputi ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, perputaran persediaan, *collection periods*, *total asset turnover*, dan total modal sendiri terhadap total asset, untuk menilai aspek keuangan perusahaan.

Berdasarkan analisis data keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar berada pada kondisi masih belum optimal dan efektif dalam mengelolah dan mengendalikan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar pada tahun 2016 predikat Kategori Kesehatan BBB dengan total skor 2016 31,5. Tahun 2017 total skor 36 predikat kategori kesehatan A, dan tahun 2018 total skor 32 Predikat kesehatan BBB.

Kata kunci : Kinerja keuangan, kinerja perusahaan, aspek keuangan, analisis data keuangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah *subhaanahu wata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya tiada henti memberikan nikmat yang begitu besar, khususnya nikmat iman dan Islam yang masih melekat pada diri pribadi. Tidak lupa kami kieimkan salawat dan salam kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* sebagai suri tauladan terbaik, atas perjuangan beliau sehingga kita masih bisa merasakan nikmat berislam hingga pada detik ini. Tidak lupa pula, kepada keluarga beliau, sahabat, sahabiyah, tab'in, tabi'ut-tabi'in dan orang-orang yang tetap istiqamah di jalan dinul islam ini hingga qadarnya berlaku pada diri mereka. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar dengan Judul **“Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar”**.

Pada lembaran ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda yang bernama **Burhan**, mama yang bernama **Siti Khadijah**, Kakek saya bernama **Nonci**, nenek saya bernama **Ruqayah**, kakak yang laki-laki saya bernama **Arif Jahyadi**, Kakak perempuan saya bernama **Irma Suhartini** serta adik saya **Akzan Al-Fitrah** selalu menjadi tiang pengingat saya agar menjadi anak dan kakak yang berbakti yang bisa dibanggakan dimata keluarga. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, akan tetapi dengan

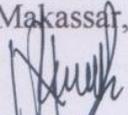
segala usaha, bimbingan, tuntunan, motivasi, semangat dan kasih sayang yang telah dicurahkan dari orang-orang yang mendukung penyelesaian skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis juga ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H.M. Saleh Pallu, M.Eng, selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty AB, SE., MM, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. Cahyon, SE., M.Si yang telah menjadi Pembimbing I yang memberikan banyak saran, bimbingan dan nasihat serta wawasan baru dalam skripsi ini.
6. Ibu Rizka Jafar, SE., M.Si sebagai Pembimbing II dengan segala kesabaran meluangkan tenaga dan waktunya untuk membimbing dalam memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Miah Said, SE., M.Si sebagai Penguji I yang telah banyak memberikan bantuan, tanggapan dan masukannya kepada penulis.
8. Bapak Dr. Lukman Setiawan, S.Si., P.Si., SE., MM. sebagai Penguji II yang telah banyak memberikan bantuan, tanggapan dan masukannya kepada penulis.

9. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga banyak hal baru yang penulis ketahui serta wawasan penulis bisa bertambah.
10. Seluruh staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
11. Bapak Benny selaku General Manager PT Pelindo IV TPK Makassar.
12. Sahabat-sahabat terbaik selama SMA XII IPA 2 terkhusus Dian Yustikarini, Satrio Utomo, Resky Pratama Putra, Khaerus Salihatus, Sahruni, Alieh Nursituju yang selalu memberikan dukungan untuk cepat-cepat selesai seperti mereka.
13. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2015 Kelas A dan B yang menemani dalam perkuliahan selama 4 tahun.
14. Sahabat-sahabat terbaik yang memberikan banyak dorongan motivasi dan bimbingan selama perkuliahan terimakasih untuk Danti Indrastuti Syahdah, Dewi Safitri Hakim, Ekayanthi Pertiwi, Manisa, Utami Endang Hardiningsih, Widya Handayani Bakri, dan Wika Nidyaning Ayu
15. Teman-teman seperjuangan KKN KWU Angkatan 45 di Desa Bonto Marannu Kab. Bantaeng.
16. Semua yang pernah hadir dalam kehidupan penulis dan memberikan banyak pelajaran yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih sudah membantu Allah membalas segala kebaikan kalian.

Makassar, 01 Agustus 2019


Nurfadla

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori	7
2.1.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan	7
2.1.2 Laporan Keuangan	9
2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	29
2.3 Kerangka Pikir	34
2.4 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.2 Metode Pengumpulan Data	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Analisis	36

3.5 Definisi Operasional	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Persahaan	49
4.2 Analisis Laporan keuangan	59
4.3 Hasil Penelitian	64
4.4 Pembahasan	73
4.5 Kinerja Keuangan	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

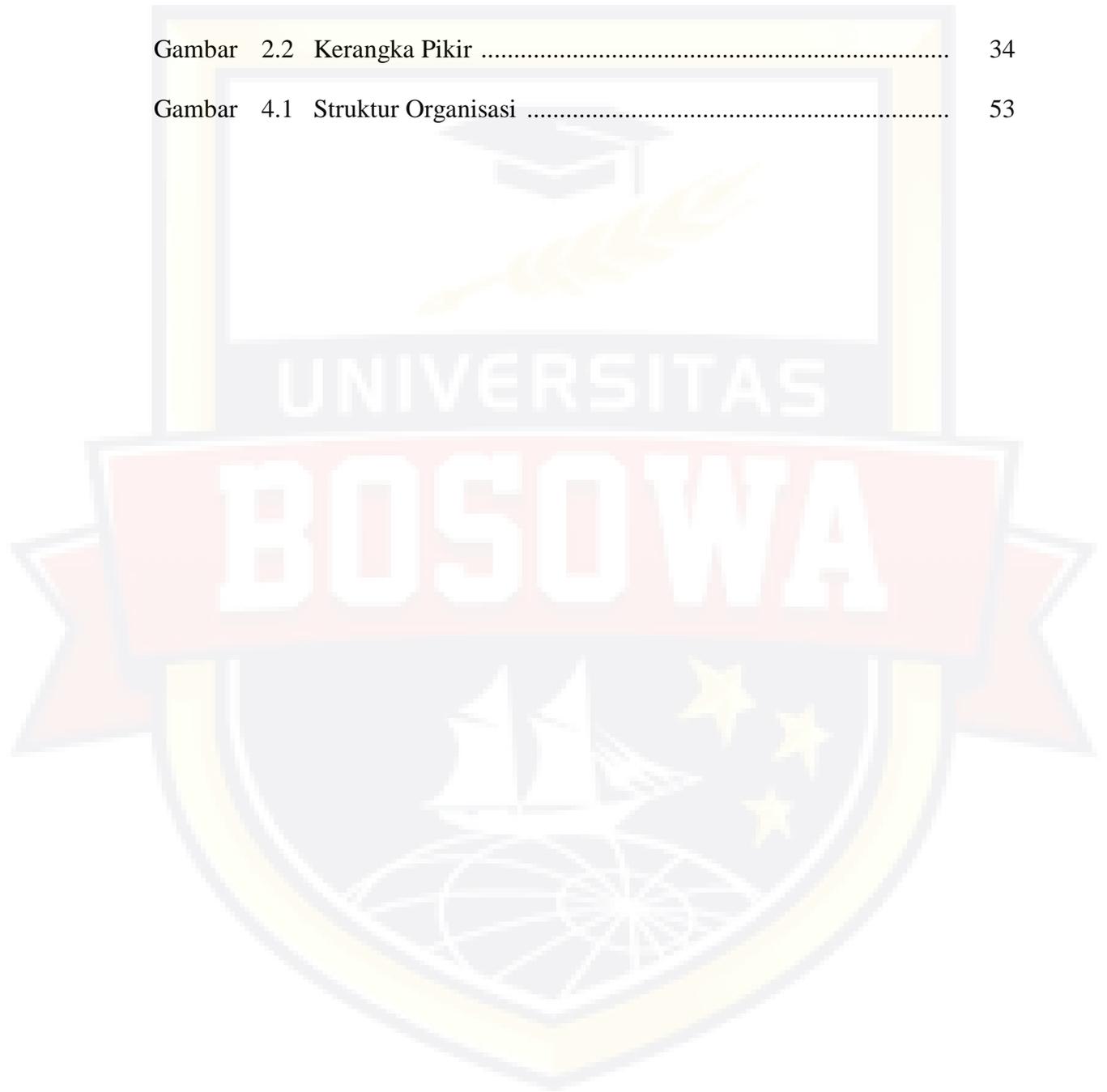


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Pt Pelindo Iv (Persero) Makassar	3
Tabel 2.1 Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN	26
Tabel 2.2 Nilai Tingkat Kesehatan Perusahaan	27
Tabel 3.1 Draf Skor Penilaian untuk <i>ROE</i>	37
Tabel 3.2 Draf Skor Penilaian untuk <i>ROI</i>	38
Tabel 3.3 Draf Skor Penilaian untuk Rasio Kas	39
Tabel 3.4 Draf Skor Penilaian untuk Rasio Lancar	40
Tabel 3.5 Draf Skor Penilaian untuk <i>Collection Periods</i>	41
Tabel 3.6 Draf Skor Penilaian untuk Perputaran Persediaan	42
Tabel 3.7 Draf Skor Penilaian untuk <i>Total Aset Turn Over</i>	43
Tabel 3.8 Draf Skor Penilaian untuk Modal Sendiri Terhadap Total Aset	44
Tabel 3.9 Indikator Penilaian Aspek Keuangan	45
Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) TPM	61
Tabel 4.2 Laporan Laba/Rugi PT Pelabuhan Indonesia Iv (Persero) TPM	63
Tabel 4.3 Perhitungan <i>ROE</i>	65
Tabel 4.4 Perhitungan <i>ROI</i>	66
Tabel. 4.5 Perhitungan <i>Cash Ratio</i>	67
Tabel 4.6 Perhitungan Current Ratio	68
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Collection Periods</i>	69
Tabel 4.8 Perhitungan Perputaran Persediaan	70
Tabel 4.9 Perhitungan TATO	71
Tabel 4.10 Perhitungan TSM terhadap TA	72
Tabel 4.11 Kinerja Keuangan Sebelum Diubah Dalam Skor	82
Tabel 4.12 Petumbuhan Kineja Keuangan Perusahaan Setelah Diskor	83
Tabel 4.13 Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan PT Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar	85

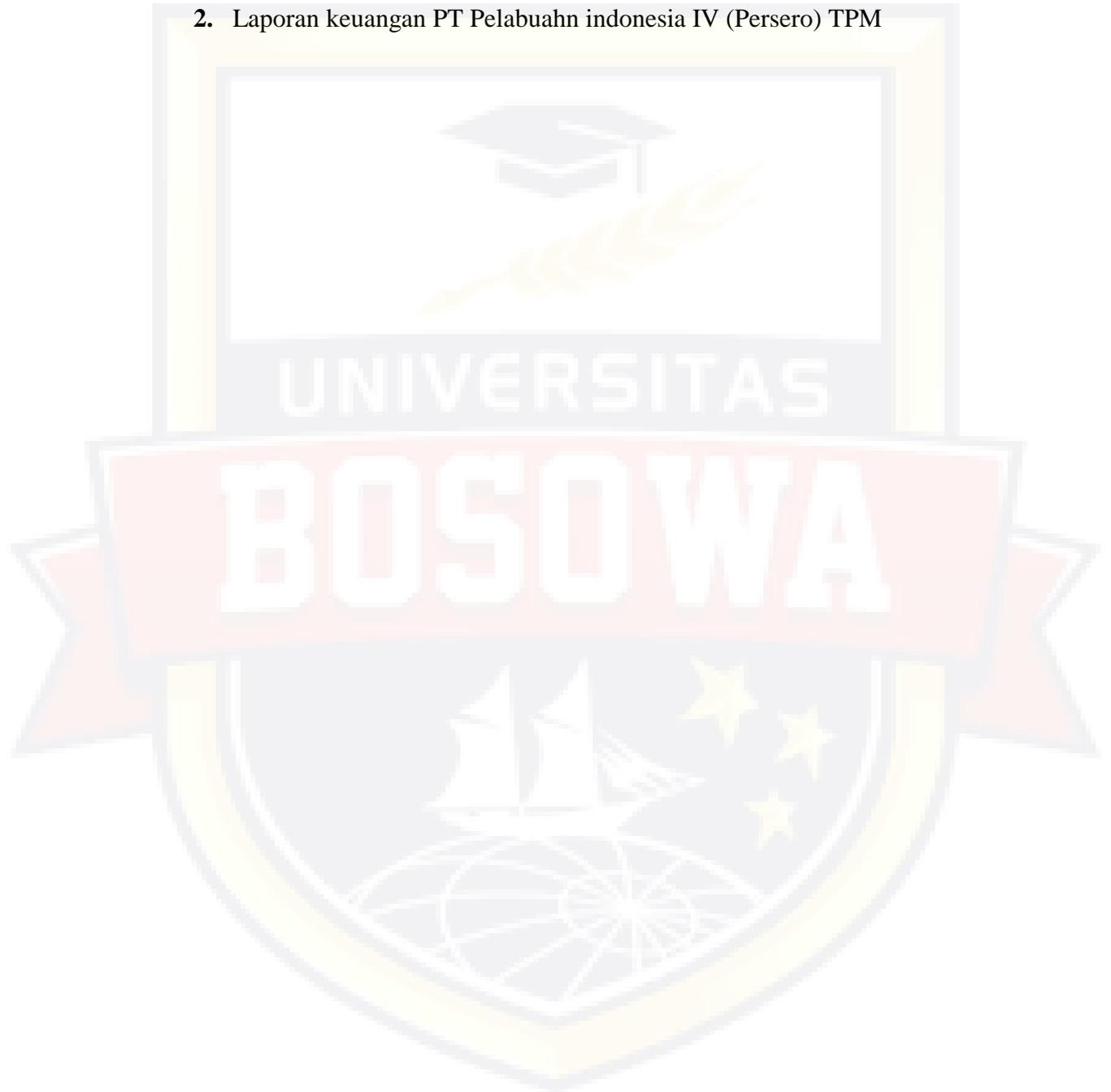
DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.2	Kerangka Pikir	34
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	53



LAMPIRAN

1. Izin Penelitian Perusahaan
2. Laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) TPM



BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, pelabuhan juga ikut dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya tentunya dengan kualitas yang cukup baik. Untuk dapat bersaing, tentunya Pelabuhan Indonesia harus berusaha untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pada investor, baik itu dari segi pelayanan konsumen, keuangan dan kerapian berkas-berkas administrasi, serta dituntut untuk mampu menyusun laporan keuangan. Adanya globalisasi ekonomi saat ini, suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau dalam kondisi yang baik jika perusahaan itu mampu memperoleh keunggulan yang kompetitif, serta memperbaiki kualitas total kinerja suatu perusahaan yang mencakup penekanan akan kualitas produksi suatu perusahaan, dan kualitas pelayanan dari perusahaan terhadap pelanggan.

Indonesia memiliki pelabuhan yang berstatuskan sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana kita mengenalnya sebagai PT Pelabuhan Indonesia (Persero). Biasanya masyarakatnya menyebutnya sebagai Pelindo. Pelindo sendiri terbagi menjadi 4 cabang diseluruh Indonesia. PT Pelabuhan Indonesia I berpusat pada Pulau Sumatera, PT Pelabuhan Indonesia II pada Pulau Jawa yang lebih tepatnya di Ibu Kota Jakarta, PT Pelabuhan Indonesia III juga pada Pulau Jawa dengan berpusat pada Kota Surabaya, terakhir PT Pelabuhan Indonesia IV yang berpusat di Sulawesi Selatan tepatnya Kota Makassar. Perusahaan ini memiliki suatu tugas pokok yang menyediakan suatu fasilitas peralatan pelabuhan, dalam

menyelenggarakan suatu pelayanan jasa labuh tambat, bongkar/muat, pergudangan dan lapangan penumpukan serta menyediakan area tanah untuk bangunan, air bersih, instalasi listrik dan usaha-usaha lain yang menunjang suatu tujuan perusahaan.

Menjadi pusat penghubung jalur laut antara Indonesia bagian tengah dan timur dengan Indonesia bagian barat. PT Pelabuhan Indonesia IV Terminal Petikemas Makassar merupakan cabang dari Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar mempunyai peran yang signifikan mendukung sistem logistik nasional, terutama di Kawasan Timur Indonesia. Peran ini membuat eksistensi PT Pelabuhan Indonesia IV Terminal Petikemas Makassar terkenal hingga ke mancanegara, kemampuan daya bersaing di antara pelabuhan lainpun diakui negara dan pada tahun 2019 ini mendapatkan dua penghargaan sekaligus yakni *Corporate Emerging Corporate* dan *Kategori CEO Emerging Corporate*.

Persaingan yang menimbulkan dampak signifikan terhadap perusahaan menyebabkan perkembangan teknologi di dunia perusahaan untuk selalu melakukan perbaikan di semua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Salah satu cara yang dapat diambil PT Pelabuhan Indonesia IV Terminal Petikemas Makassar yaitu meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja yang semakin tinggi sehingga memerlukan teknologi yang baik dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan (Rian, 2013).

Tujuan utama dari sebuah entitas bisnis adalah meningkatkan nilai entitas tersebut. Peningkatan nilai suatu entitas harus dibarengi dengan peningkatan kinerja perusahaan pula. Dan semua hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan. Laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Maryam, 2012).

**Tabel 1.1 Kinerja Keuangan PT PELINDO IV (Persero) Makassar
Tahun 2016-2018 (Ribuan Rupiah)**

Keterangan	Tahun		
	2016	2017	2018
Aset	7.356.630.790.418	8.176.181.697.390	10.233.824.214.917
Liabilitas	1.884.824.854.690	2.400.482.198.280	4.308.099.988.203
Ekuitas	5.471.805.938.628	5.775.699.499.362	5.928.724.226.714

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar data dioilah.

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa terjadi kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Namun ada beberapa yang mengalami penurunan, seperti pada aset lancar tahun 2016 mengalami penurunan di tahun 2016-2018 dan pada aset tidak lancar terus mengalami kenaikan yang signifikan.

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002, kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Aspek operasional dan administrasi memiliki indikator yang berbeda berdasarkan bidang usaha yang

dijalankan berdasarkan aspek yang dinilai, aspek keuangan merupakan aspek yang sifatnya berlaku general dengan menilai delapan indikator sehingga penilaian pada perusahaan dapat dilakukan dengan seminimal mungkin terikat pada subjektivitas. Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu *return on equity* (ROE), *return on investmen* (ROI), rasio kas, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over* (TATO), dan total modal sendiri terhadap total aktiva.

Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN menggunakan standar indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002, sehingga dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya, serta sebagai bahan evaluasi terhadap hasil kerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pemerintah selaku pengawas dan pemilik saham BUMN, serta dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan pada pihak-pihak eksternal lainnya. Hasil analisis keuangan ini juga dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut. Mengingat pentingnya analisis rasio keuangan tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero).

Berdasarkan data dan uraian di atas penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kinerja keuangan yang dicapai oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar berdasarkan indikator penilaian KEP-100/MBU/2002”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian berikutnya sehingga akan memberikan pemecahan masalah dalam menganalisa suatu

laporan keuangan dalam hal ini dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama didukung oleh perkembangan teknologi informasi. Produk-produk keuangan bermunculan sebagai respon volatilitas harga dan nilai tukar yang sangat tinggi. Tingginya volatilitas tersebut mengakibatkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan juga semakin besar. Sementara itu perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat fundamental di bidang manajemen keuangan.

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah dan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang sahamnya, (Husnan dan Pudjiastuti (2004); Sutrisno (2008); dan Astuti (2004)).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang di miliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran pada pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Martono dan Harjito (2008) ada dua fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*) merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan tersebut di atas. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*); Apabila keputusan investasi berkenaan dengan unsur-unsur neraca yang berada di sisi aktiva, maka keputusan pendanaan akan mempelajari sumber-sumber dan yang berada di sisi pasiva. Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal. Pertama keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang

jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

2.1.2 Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan yang terangkum yaitu Laporan Keuangan merupakan suatu histori di mana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Di samping itu, dari laporan keuangan dapat diketahui laporan perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan (Deanta (2009; Martono dan Harjito (2008); Susanto (2005); dan Rahajaputra (2009)).

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi di mana setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

a. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan yang pokok di hasilkan adalah sebagai berikut:

1. Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkaskan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu tertentu. Dengan demikian neraca keuangan merupakan "*snapshot*" gambaran kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Karena fokus pada titik tertentu, neraca keuangan biasanya dinyatakan neraca per tanggal tertentu. Neraca merupakan "potret" dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan dana yang berkaitan dengan aktiva tersebut. Neraca merupakan dokumen statis yang menghubungkan satu titik waktu dengan titik waktu lainnya. Karena itu, akan mengulang "potret" itu pada interval yang tetap bulan, kuartal, tahun, untuk melihat bagaimana aktiva dan dana berubah seiring berlalunya waktu.

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca biasa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot*) keuangan

perusahaan), yang meliputi aset (sumberdaya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut meliputi hutang dan saham sendiri.

Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (utang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal). Persamaan neraca bisa ditunjukkan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{modal pemilik}$$

Aset/aktiva menampilkan daftar spesifik kekayaan perusahaan (kas, piutang, persediaan, aktiva tetap), sedangkan sisi pasiva menampilkan daftar spesifik orang atau badan (*entity*) yang memberikan dana untuk memperoleh aset tersebut (dan dengan demikian klaim terhadap aset tersebut), seperti supplier, pemerintah, bank, pemegang saham, Prastowo dan Julianti (2002). Dengan demikian neraca menampilkan keseimbangan atau kesamaan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2. Laporan Rugi-Laba merupakan Laporan laba rugi meringkaskan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Karena itu laporan keuangan perusahaan ditulis sebagai laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember, yang berarti laporan laba rugi menyajikan ringkasan aktivitas selama satu tahun. Laporan laba rugi sering dianggap sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan laporan meliputi kegiatan rutin (operasi bisnis), dan juga kegiatan yang tidak rutin, seperti penjualan aset tertentu, penghentian lini bisnis tertentu, perubahan metode

akuntansi, dan sebagainya. Definisi kegiatan rutin dan non rutin akan tergantung dari jenis usaha yang dilakukan oleh perusahaan.

Laporan keuangan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan secara keseluruhan. Risiko berkaitan dengan ketidakpastian hasil yang akan diperoleh oleh perusahaan. Fleksibilitas berkaitan dengan Kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan terhadap kesempatan atau kebutuhan tidak seperti yang diharapkan.

Laporan rugi laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan rugi laba mencakup suatu periode tertentu.

3. Laporan Aliran Kas merupakan komponen laporan keuangan yang ketiga laporan aliran kas ini atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Ada beberapa kasus di mana perusahaan menguntungkan (selalu memperoleh laba), tetapi tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada supplier, karyawan dan kreditur-kreditur lainnya. Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh biasanya mengalami

kejadian semacam itu menguntungkan tetapi tidak mempunyai kas yang cukup.

b. Kinerja Keuangan

Rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan di antaranya laporan laba-rugi dan neraca. Laporan laba rugi menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun dan untuk neraca menggambarkan keadaan pada suatu saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya. Ketika sebuah perusahaan pertama kali didirikan, biasanya kegiatan perusahaan dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan tersebut masih sedikit dan dapat dikendalikan sepenuhnya oleh manajemen pusat.

Namun, sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya perusahaan tersebut, kegiatan yang dilakukan dan karyawan yang terlibat semakin banyak sehingga manajemen pusat tidak mampu lagi menangani seluruh persoalan yang ada dan membuat keputusan untuk seluruh organisasi perusahaan.

Seorang manajer keuangan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahuinya kondisi keuangan perusahaan, keputusan yang rasional dapat dibuat dengan bantuan alat-alat analisis tertentu. Analisis keuangan dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal perusahaan seperti kreditur, para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-

aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dengan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang terdiri dari laba rugi dan neraca (Fahmi (2011); dan Gitosudarmo dan Basri (2002)).

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Tolak ukur kinerja dikembangkan untuk memberikan beberapa petunjuk kepada para manajer dari unit-unit desentralisasi dan untuk mengevaluasi kinerja mereka. Perkembangan ukuran-ukuran kinerja dan spesifikasi struktur penghargaan merupakan isu utama dalam organisasi yang didesentralisasi. Karena tolak ukur kinerja dapat mempengaruhi perilaku para manajer, pemilihan tolak ukur dapat mendukung tingginya tingkat keserasian tujuan.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

c. Rasio Keuangan

Laporan keuangan suatu perusahaan lazimnya meliputi neraca laporan rugi laba dan laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam tujuan. Setiap perusahaan yang berbeda membutuhkan informasi yang berbeda pula. Bank untuk dasar pemberian kredit, akan memerlukan informasi yang berbeda dengan calon investor. Demikian pula dengan pemerintah, kantor pajak atau ekonomi akan memerlukan data yang berbeda pula.

Informasi yang didasarkan pada analisis keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, saat sekarang dan ekspektasi masa depan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Di samping itu analisis yang dilakukan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada

saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain.

Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan tahun-tahun yang lampau. Kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio standar kedua ini lazim disebut rata-rata rasio industri.

Prihadi (2009) mengemukakan bahwa rasio keuangan akan membantu memahami laporan keuangan dengan lebih baik, walaupun juga mempunyai keterbatasan. Pengertian rasio keuangan dikemukakan oleh Harahap (2007) bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat hanya menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk perusahaan bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karena itu maka di dalam laporan mengenai *average industry ratio* di Amerika perusahaan yang

menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub industri yang lebih rinci.

Rasio keuangan menggunakan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan yang lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio ini juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan rasio-rasio keuangan tersebut menurut Syamsuddin (2007), yaitu:

1. Sebuah rasio saja tidak dapat dipergunakan untuk menilai keseluruhan operasi yang telah dilaksanakan. Untuk menilai keadaan perusahaan secara keseluruhan sejumlah ratio haruslah dinilai secara bersama-sama. Kalau sekiranya hanya satu aspek saja yang ingin dinilai, maka satu atau dua rasio saja sudah cukup digunakan.
2. Perbandingan yang dilakukan haruslah dari perusahaan yang sejenis daripada saat yang sama.
3. Sebaiknya perhitungan rasio finansial didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga kurang akurat.
4. Pelaporan atau akuntansi yang digunakan haruslah sama.

Pada umumnya ada tiga kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio finansial, yaitu: para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan. Apabila perusahaan berhasil dengan baik, maka harga saham-sahamnya akan dapat dinaikkan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan, sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal baik dengan penjualan saham-sahamnya maupun dengan penjualan obligasi akan semakin bertambah besar.

d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Banyak penulis yang menyodorkan jenis rasio yang menurut penulisnya cocok untuk memahami perusahaan. Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah: Rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analisis misalnya: Rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan, dan sebagainya. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. Liquid yaitu keadaan di mana perusahaan dinyatakan sehat

dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

2. Ratio Aktivitas

Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin buruk. Setiap tahunnya perusahaan ini mengalami kenaikan, ini berarti bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan *likuid*. Secara keseluruhan, untuk rasio aktivitas pada dasarnya keadaan perusahaan masih dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada keempat rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan di setiap tahun.

3. Rasio Leverage

Rasio leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

e. Pengukuran Kinerja Keuangan

Penerapan manajemen tradisional atas pengukuran kinerja dilakukan dengan menetapkan secara tegas tindakan tertentu yang diharapkan akan dilakukan oleh personel dalam melakukan pengukuran kinerja untuk memastikan bahwa personel melaksanakan tindakan sebagaimana yang diharapkan.

Lingkungan yang kian turbulen, proses pengambilan keputusan manajemen perlu didukung dengan sistem tolak ukur kinerja integratif, dimana secara internal konsisten dengan visi, misi dan strategi perusahaan disertai kemampuan umpan balik yang semakin cepat, serempak dan simultan.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan. Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sebagai berikut:

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh

orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.

2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkrit sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi "reward" atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian. Penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, namun metode yang umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung rasio dari data laporan keuangan. Semakin berkembangnya perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) ikut bertambah, timbul permasalahan dengan pengukuran kinerja, antara lain:

1. Peningkatan skala perusahaan berupa integrasi fungsi-fungsi dan semakin kompleksnya struktur organisasi memperbesar jumlah transaksi internal yang membuat mekanisme harga terbengkalai.

2. Pembesaran perusahaan berakibat pula pada semakin panjangnya siklus operasi perusahaan.
3. Pengukuran kinerja bahkan semakin sulit dilakukan pada perusahaan padat modal berskala besar yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk, terutama kesulitan dalam pengalokasian biaya *overhead*.

f. Jenis Badan Usaha

Laporan keuangan merupakan suatu bahasa matematis yang dikeluarkan oleh badan usaha terkait dengan pemanfaatannya baik bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Keown (2008:6) terdapat beragam bentuk hukum perusahaan, secara umum dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan perseorangan (*sole proprietorship*), persekutuan (*partnership*), dan korporasi (*corporation*).

Perusahaan perseorangan merupakan bentuk bisnis yang kepemilikannya oleh perseorangan. Hal ini menyebabkan pemilik memiliki hak atas seluruh harta perusahaan dan secara pribadi memiliki tanggung jawab yang tidak terbatas, termasuk segala kewajiban yang timbul atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemitraan merupakan perusahaan yang secara kepemilikan dimiliki oleh lebih dari dua orang atau lebih yang secara bersama-sama bertindak sebagai pemilik sekaligus menjalankan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan. Kemitraan dikategorikan menjadi dua yaitu kemitraan umum dan kemitraan komanditer.

Korporasi merupakan badan usaha yang memiliki badan hukum yang kekayaannya terpisah dari harta kekayaan para pemilik perusahaan. Hal ini menyebabkan pemilik memiliki tanggung jawab hanya pada kekayaan yang diinvestasikan pada perusahaan dan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban dari harta pribadi yang dimiliki oleh pemilik. Istilah lain untuk korporasi adalah perseroan terbatas. Hal yang sama juga disampaikan oleh Weygandt (2009), para pemegang saham memiliki tanggung jawab terbatas; ini berarti mereka secara pribadi tidak bertanggung jawab atas utang-utang yang dimiliki oleh entitas perseroan terbatas. Hal ini sejalan dengan apa yang dibahas oleh Prasetya (2011) tertuang pada Pasal 3 ayat (1) UU 1995 yang diulang kembali dalam Pasal 3 ayat (1) UU 2007 yang berbunyi :

Pemegang Saham Perseroan tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama Perseroan dan tidak bertanggung jawab atas kerugian Perseroan melebihi saham yang dimilikinya.

Jenis badan usaha akan memengaruhi proses pendirian yang berbeda, juga besarnya modal yang dimiliki oleh pemilik. Hal ini kemudian menjadi alasan mengapa beberapa perusahaan memerlukan investor untuk mendukung proses usaha yang dijalankannya. Korporasi merupakan badan usaha yang memperoleh kas dari para investor, menjual surat berharga ke pasar sekunder, ataupun pembiayaan yang diinvestasikan dari pemerintah. Selain ketiga bentuk badan usaha di atas, terdapat bentuk lain dari badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peranan yang cukup penting. Berdasarkan kepemilikannya, BUMN dikategorikan menjadi dua yaitu

BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat dan perusahaan daerah (Sukirno :2006).

g. Penggolongan BUMN di Indonesia

BUMN merupakan badan usaha yang secara hukum kepemilikanannya dimiliki oleh negara Indonesia dalam hal ini merupakan milik pemerintah. Menurut Basri (2002), setidaknya ada lima faktor yang mendasari terbentuknya BUMN

1. Pelopor atau perintis karena swasta tidak tertarik untuk menggelutinya
2. Pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksana pelayanan publik
3. Penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar
4. Sumber pendapatan negara
5. Hasil dari nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda

Prasetya (2011) menyatakan bahwa BUMN merupakan suatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah. Asosiasi merupakan suatu wadah kerja sama untuk jangka waktu yang relatif lama dan berkesinambungan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan UU No 19 Tahun 2003, persero adalah BUMN memiliki tujuan utama untuk mengejar keuntungan dan modalnya terbagi atas saham yang paling sedikit 51% dimiliki oleh negara dan ditundukkan kepada ketentuan-ketentuan tentang perseroan terbatas. Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara dan tidak terbagi atas saham yang bertujuan bertujuan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa serta sekaligus mengejar keuntungan.

BUMN memiliki peraturan khusus yang berfungsi untuk mengawasi kondisi kesehatan perusahaan BUMN karena keistimewahan yang dimilikinya. Menurut

Kementerian BUMN dalam fungsinya menjalankan peran pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Peraturan ini kemudian mengatur hal-hal yang terkait dengan perusahaan BUMN.

Perusahaan BUMN terdiri atas Perusahaan Perseroan (Persero), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Jawatan (Perjan), walaupun pada tahun 2005 Perjan sudah tidak diberlakukan lagi. Berdasarkan draf tersebut, pemerintah mengelompokkan BUMN menjadi dua yaitu perusahaan non jasa keuangan dan jasa keuangan berdasarkan fungsi yang dijalankannya. Perusahaan nonjasa keuangan bertanggung jawab atas ketersediaan infrastruktur ataupun jasa pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Perusahaan jasa keuangan bergerak pada bidang perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjaminan.

BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigrasi.

Sebagaimana dibahas pada Pasal 5 ayat 1 Nomor: KEP-100/MBU/2002 di atas, BUMN infrastruktur bertanggung jawab dalam menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan BUMN noninfrastruktur adalah BUMN yang tidak termasuk dalam BUMN infrastruktur.

BUMN infrastruktur dan noninfrastruktur terdiri atas lima sektor yaitu sektor industri dan perdagangan yang membawahi enam bidang; sektor kawasan industri jasa konstruksi dan konsultan konstruksi yang membawahi empat bidang; sektor perhubungan, telekomunikasi dan pariwisata yang membawahi enam bidang; sektor pertanian, perkebunan kehutanan perdagangan yang membawahi empat bidang; dan sektor pelayanan umum.

BUMN infrastruktur dan noninfrastruktur terdiri atas enam sektor yang membawahi beberapa bidang berdasarkan peranan dan fungsi yang dijalankannya yang diharapkan berjalan sesuai dengan visi kementerian BUMN 2010-2014 “*Mewujudkan BUMN sebagai instrumen Negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat berdasarkan mekanisme korporasi*”. Sesuai dengan visi ini, kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan laba merupakan hal yang diharapkan dari perusahaan BUMN.

h. Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN

Indikator Penilaian	Bobot	
	Infra	Non nfra
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
Imbalan Investasi (ROI)	10	15
Rasio Kas	3	5
Rasio Lancar	4	5
Colection Periods	4	5
Perputaran persediaan	4	5
Perputaran total asset	4	5
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat delapan rasio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Total skor digunakan untuk menentukan perusahaan masuk dalam salah satu kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN. Rumus total skor sebagai berikut

$$\text{Hasil Penilaian}_{\text{tahun}} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Bobot}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN sebagai berikut:

Tabel 2.2 Nilai Tingkat Kesehatan Perusahaan

Nilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Kategori	Nilai	Keterangan
Sehat	AAA	Jika hasil akhir lebih dari 95
	AA	Jika hasil akhir antara 81 hingga 95
	A	Jika hasil akhir antara 66 hingga 80
Kurang Sehat	BBB	Jika hasil akhir antara 51 hingga 65
	BB	Jika hasil akhir antara 41 hingga 50
	B	Jika hasil akhir antara 31 hingga 40
Tidak Sehat	CCC	Jika hasil akhir antara 21 hingga 30
	CC	Jika hasil akhir antara 11 hingga 20
	C	Jika hasil akhir dibawah atau sama dengan 10

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

Berdasarkan indikator yang dipaparkan di atas, dapat dikategorikan menjadi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dengan rincian berikut:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) terdiri atas
 1. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang.
 2. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan
- b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) terdiri atas rasio modal sendiri terhadap total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman.
- c. Rasio aktivitas (*activity ratio*) terdiri atas terdiri atas; (1) *Collection periods*, menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menagih piutang dalam satu periode; (2) Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode; dan (3) Perputaran total aset (*total assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan dari setiap aktiva.
- d. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri atas: (1) *Return on Equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal

sendiri; dan (2) *Return on Investment* (ROI) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas penggunaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan.

2.2 Hubungan antarvariabel Penelitian

Penulis melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan maka dari itu beberapa acuan penggunaan variabel yang sama dari beberapa penelitian sebelumnya seperti di bawah ini:

Muhammad Saifi Zahroh Z.A "Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep- 100/Mbu/2002 (Studi Kasus pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. dari aspek keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 periode 2012-2014. Penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan menggunakan delapan indikator yaitu ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset. Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori A selama tahun 2012-2014. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan kategori AAA dengan meningkatkan kinerja keuangannya. Rida Perwita Sari "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan

Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT Petrokimia Gresik” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di PT Petrokimia Gresik, penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan tahun 2003 dan tahun 2005 di PT Petrokimia Gresik yang kemudian diolah berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No Kep.100/ M. BUMN/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN, yaitu: *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran Total Asset/ *Total Asset Turn Over* (TATO), dan Ratio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset. Tujuh indikator kinerja keuangan yaitu ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, CP, PP, dan TATO. Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu yang kami cantumkan, di titik beraratkan pada analisis bagaimana menilai kinerja keuangan berdasarkan klasifikasi keputusan menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, serta analisis ratio yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Hartono (2010) dalam skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Sleman Periode 2005-2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang meliputi tingkat rasio laba terhadap aktiva produktif rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio laba terhadap penjualan rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar rata-rata tergolong tidak baik

dengan *trend* positif, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas penjualan rata-rata tergolong kurang baik dengan *trend* positif, rasio total aktiva terhadap terhadap total utang rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif, rasio aktiva produktif terhadap penjualan air rata-rata tergolong baik dengan *trend* positif, jangka waktu penagihan piutang rata-rata tergolong baik sekali dengan *trend* positif, dan efektifitas penagihan rata-rata tergolong tidak baik dengan *trend* positif.

Pada periode 2005-2009, nilai kinerja keuangan dengan berpedoman Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) masuk kategori kurang baik. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti, periode waktu dan standar penilaian perusahaan yang digunakan adalah Kepmendagri No. 47 Tahun 1999. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja keuangan dan menggunakan analisis *trend*.

Penelitian yang dilakukan oleh Senny Mapantau (2012) dalam skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010)”. Hasil analisis terhadap laporan keuangan pada empat Bank BUMN (BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri) periode 2008-2010 dengan menggunakan pendekatan analisis

horizontal dapat disimpulkan bahwa neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN optimal sedangkan laporan arus kas bank BUMN cenderung tidak optimal di mana masih terdapat arus kas yang berfluktuatif. Sementara itu, berdasarkan analisis vertikal dapat disimpulkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN optimal dan laporan arus kas Bank BUMN cenderung tidak optimal karena arus kas masuk Bank BUMN cenderung meningkat secara signifikan sedangkan arus kas keluar cenderung tidak stabil, dimana kadang angka indeks dari satu tahun ke tahun berikutnya menurun drastis.

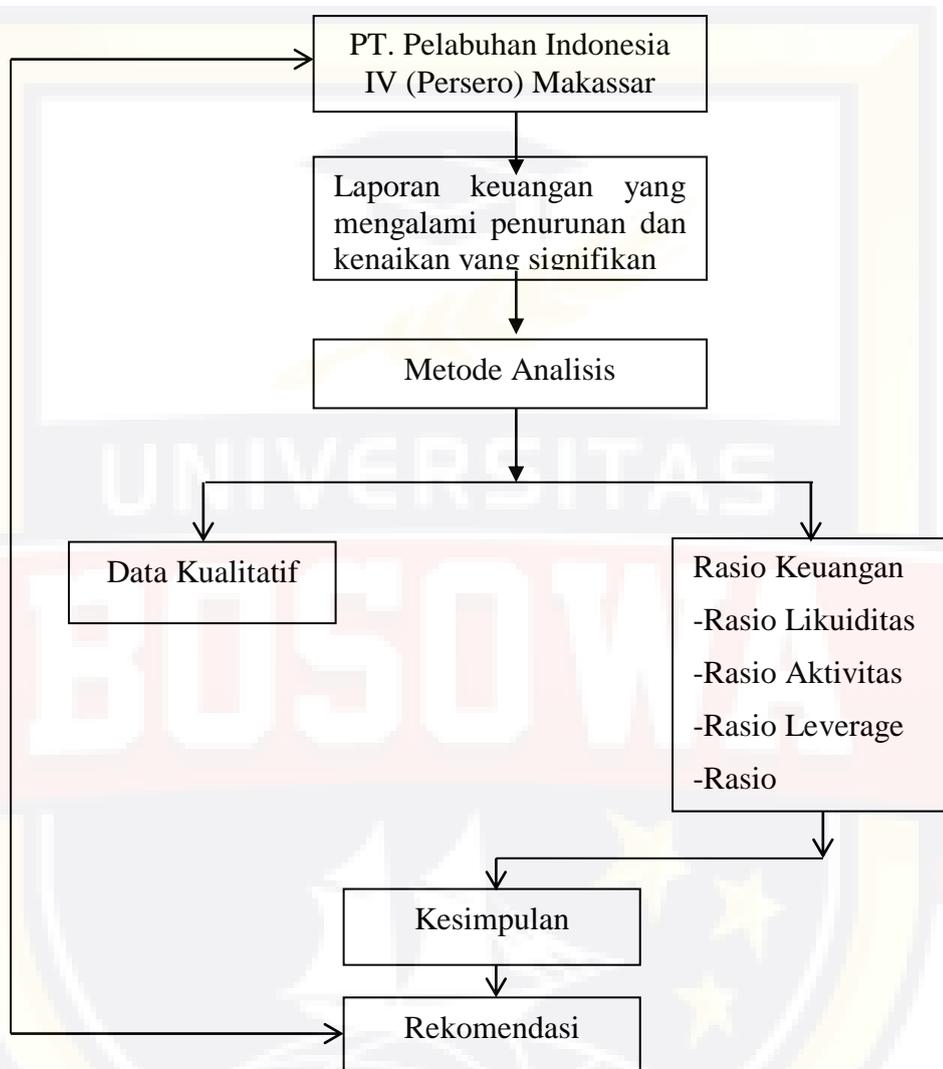
Perbedaan dalam penelitian ini yaitu subyek yang diteliti serta teknik analisis yang digunakan yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Di mana analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode yang berbeda untuk melihat perubahan-perubahan kekayaan perusahaan, modal kerja netto, dan kas perusahaan. Sementara itu, analisis vertikal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan antara masing-masing pos dalam laporan keuangan periode berjalan dengan jumlah total pada laporan keuangan yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu obyek yang diteliti, periode waktu dan metode penilaian perusahaan yang digunakan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN dan menggunakan analisis *trend*.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Triwibowo (2012) dalam skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik

Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 ditinjau dari likuiditas berada dalam kondisi cukup sehat. Kinerja keuangan yang ditinjau dari aspek solvabilitas dalam kondisi tidak sehat. Untuk aspek rentabilitas, dalam kondisi cukup sehat. Ditinjau dari Modal Sendiri mengalami kondisi yang tidak sehat. Sedangkan dari aspek omset berada dalam kondisi cukup sehat. Berdasarkan hasil analisis *trend* KPRI “Mapan Sejahtera” UNY periode 2009-2011 menunjukkan *trend* likuiditas dan *trend* solvabilitas berada pada kondisi kurang baik. *Trend* rentabilitas mengalami kondisi fluktuatif yang tidak terlalu besar dan relatif stabil. *Trend* ekuitas mengalami kondisi yang fluktuatif dan dapat diasumsikan cukup baik, sedangkan *trend* omset berada pada kondisi tidak baik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada aspek obyek penelitian, alat analisis dan periode waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menilai kinerja keuangan dan menggunakan analisis *trend*.

2.3 Kerangka Pikir

Skema 2.1 Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Diduga PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar telah menghasilkan kinerja yang sehat berdasarkan kinerja Rasio Keuangan“

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar di mana penulis berdomisili yakni pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar Jl Nusantara No.329, Pattunuang, Kec. Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90163, Indonesia. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengunjungi secara langsung penelitian tepatnya pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Interview yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan wawancara secara langsung pada pimpinan perusahaan dan sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan dan pembahasan skripsi ini.
3. Dokumentasi: Peneliti mengadakan kegiatan mengumpulkan data dan mencatat data yang bersumber dari dokumen seperti data keuangan dan data lainnya, yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan secara tertulis yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, melalui literature, internet dan jurnal-jurnal yang mendukung
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh berupa angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan seperti neraca, laporan laba rugi dan rasio kerungan.

B. Sumber data yang akan dianalisis dalam penulisan ini yaitu:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan serta wawancara langsung pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa informasi mengenai neraca dan laporan perhitungan laba rugi.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Return on equity* (ROE), dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan berikut:

$$ROE = \frac{\text{labah setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari: (1) Aktiva tetap; (2) Aktiva non produktif; (3) Aktiva lain-lain; dan (4) Saham penyertaan langsung.
- b. Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- c. Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel 3.1 Draf Skor Penilaian untuk ROE

ROE (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	14	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	11	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	8	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	9
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	6
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	2	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Tabel 3.1. memperlihatkan draf skor untuk menilai *return on equity* (ROE) perusahaan BUMN.

2. *Return on investment* (ROI) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Pnyusutan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari: (1) Aktiva tetap; (2) Aktiva lain-lain; (3) Aktiva nonproduktif; dan (4) Saham penyertaan langsung.
- b. Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan delesi
- c. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Tabel 3.2 Draft Skor Penilaian untuk *ROI*

ROI%	Bobot	
	Infra	Non infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002. Tabel

3.2. memperlihatkan draf skor untuk menilai *return on investment* (ROI).

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2012:138).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Kas, bank dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- b. *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002.

Berikut adalah draf skor untuk menilai rasio kas (*cash ratio*):

Tabel 3.3 Draf Skor Penilaian untuk Rasio Kas

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

4. Rasio lancar atau *current liabilities* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. *Current asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- b. *Current liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku .

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002.

Berikut adalah draf skor yang digunakan untuk menilai *current rasio* (rasio lancar):

Tabel 3.4 Draft Skor Penilaian untuk Rasio Lancar

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Bobot	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

5. *Collection periods* (CP) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365$$

Defini:

- a. Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- b. Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot sesuai dengan draf skor yang tercantum pada KEP-100/MBU/2002.

Berikut adalah draf skor dalam menilai *collection periods* (CP)

Tabel 3.5 Draf Skor Penilaian untuk *Collection Periods*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$30 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

6. Perputaran persediaan dapat diperoleh dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi:

- a. Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- b. Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 3.6 Draf Skor Penilaian untuk Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Bobot	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < X$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$30 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

7. Perputaran total aset/ *total aset turn over* (TATO)

Perputaran total aset atau *total asset turn over* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap
- b. *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan

Tabel 3.7 Draf Skor Penilaian untuk Total Aset Turn Over

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Bobot	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < X	4	5
105 < x ≤ 120	15 < x ≤ 20	3,5	4,5
90 < x ≤ 105	10 < x ≤ 15	3	4
75 < x ≤ 90	5 < x ≤ 10	2,5	3,5
60 < x ≤ 75	0 < x ≤ 5	2	3
40 < x ≤ 60	x ≤ 0	1,5	2,5
20 < x ≤ 40	X < 0	1	2
x ≤ 20	X < 0	0,5	1,5

Sumber: Portal Mahkamah Konstitusi

8. Rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset dapat diperoleh dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut :

$$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi:

- a. Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- b. Total aset adalah total aset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 3.8 Draf Skor Penilaian untuk Modal Sendiri Terhadap Total Aset

TMS terhadap TA = x (%)	Bobot	
	Infra	Non infra
$X < 0$	0	0
$0 \leq X < 10$	2	4
$10 \leq X < 20$	3	6
$20 \leq X < 30$	4	7,25
$30 \leq X < 40$	6	10
$40 \leq X < 50$	5,5	9
$50 \leq X < 60$	5	8,5
$60 \leq X < 70$	4,5	8
$70 \leq X < 80$	4,25	7,5
$80 \leq X < 90$	4	7
$90 \leq X < 100$	3,5	6,5

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

BOSOWA



Tabel 3.9 Indikator Penilaian Aspek Keuangan

Indikator Penilaian	Bobot	Rumus Penilaian	Jenis Rasio
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	$ROE = \frac{\text{labah bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio profitabilitas
Imbalan Investasi (ROI)	10	$ROI = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio profitabilitas
Rasio Kas	3	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio likuiditas
Rasio Lancar	4	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio likuiditas
<i>Collection Periods</i>	4	$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total piutang usaha}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365$	Rasio Aktivitas

Tabel 3.9 Indikator Penilaian Aspek Keuangan (lanjutan)

Indikator Penilaian	Bobot	Rumus Penilaian	Jenis Rasio
Perputaran persediaan	4	$PP = \frac{\text{Total persediaan}}{\text{Total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$	Rasio Aktivitas
Perputaran total asset	4	$TATO = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{capital Employed}} \times 100$	Rasio Aktivitas
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	$TMS \text{ terhadap } TA = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio Laverege
Total Penilaian		50	

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar data diolah, 2019

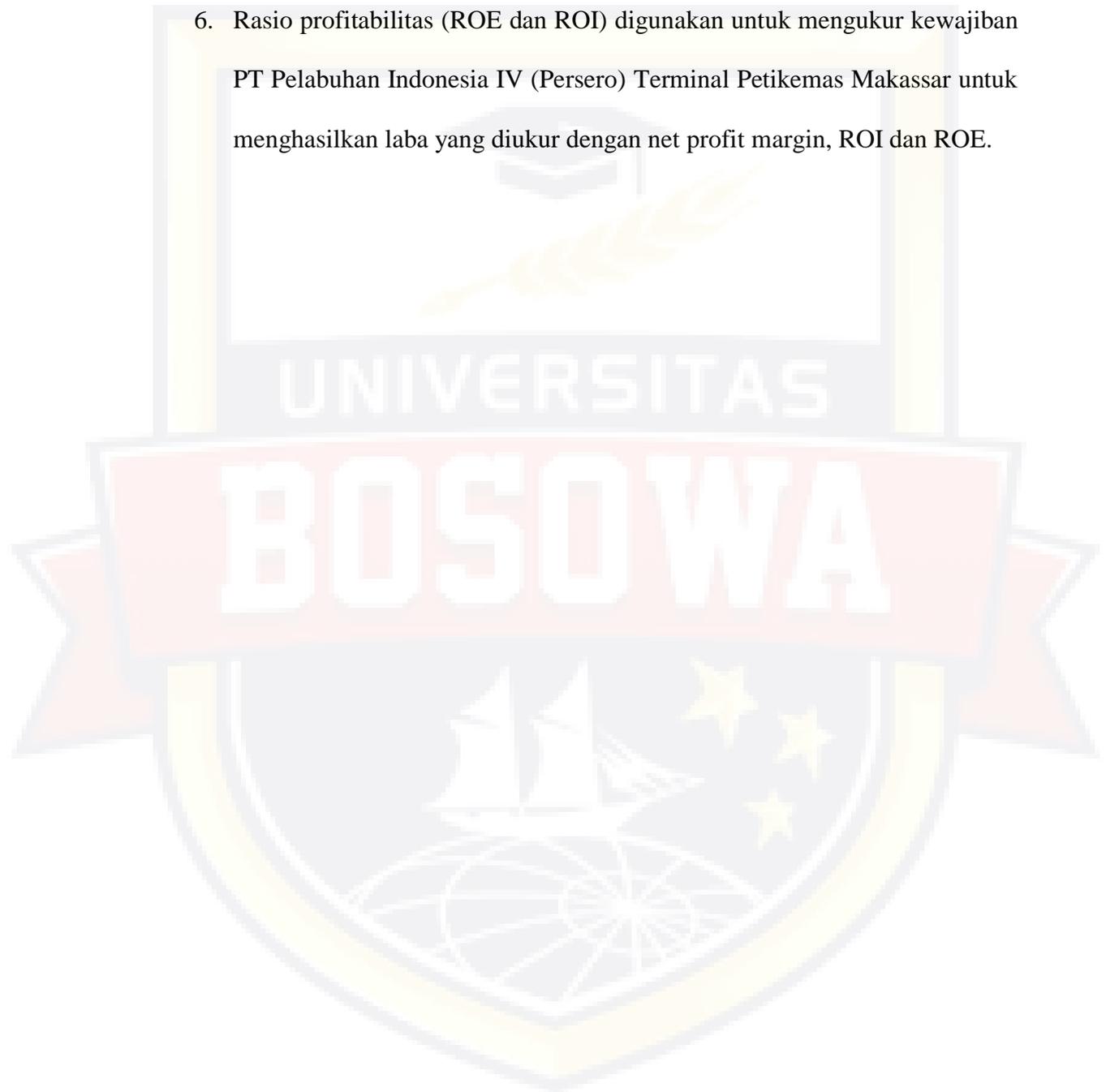
3.5 Defenisi Operasional

Berikut ini merupakan uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang dikemukakan yaitu:

1. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menyampaikan informasi keuangan yang dipercaya kepada pihak yang berkepentingan pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar.
2. Kinerja keuangan adalah hasil kinerja yang dicapai oleh perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas.
3. Rasio likuiditas (Rasio kas, Rasio Lancar) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, dan *rasio working capital to total asset*.
4. Rasio aktivitas (*Collection Periods*, Perputaran Persediaan, TATO) digunakan dalam mengetahui kewajiban PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar dalam menggunakan dana-dana aktiva secara efektif yang diukur dengan perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran modal kerja.
5. Rasio leverage (TSM terhadap TA) digunakan untuk mengukur kewajiban PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar dalam melunasi kewajiban

jangka panjang yang diukur dengan rasio *debt to asset* dan rasio total *debt to equity*.

6. Rasio profitabilitas (ROE dan ROI) digunakan untuk mengukur kewajiban PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar untuk menghasilkan laba yang diukur dengan net profit margin, ROI dan ROE.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Singkat Pelabuhan Makassar

Keberadaan Terminal Petikemas Makassar tidak dapat dipisahkan dengan Pelabuhan Makassar itu sendiri yang sejak lama telah dikenal sebagai salah satu pelabuhan penting sebagai pusat perdagangan hasil bumi dan persinggahan kapal-kapal dagang Belanda, Portugis, Cina yang melakukan pelayaran dari atau menuju Maluku pada waktu itu, komoditi utama dari Makassar adalah beras yang dapat ditukar dengan rempah-rempah dari Maluku maupun barang-barang yang dibawa oleh para pedagang dari Timur Tengah, India dan Cina.

Pada awalnya Pelabuhan Makassar memanjang mulai dari muara Sungai Tallo yang dikuasai oleh kerajaan Tallo hingga muara sungai Jeneberang yang dikuasai oleh Kerajaan Gowa. Namun pada tahun 1528 melalui permufakatan dibentuklah persekutuan Kerajaan Gowa-Tallo yang secara bersama-sama mengelola bandar niaga Makassar, yang saat ini dikenal sebagai Pelabuhan Makassar. Di mana Kerajaan Gowa ditempatkan sebagai pemegang kendali kekuasaan kerajaan dan Raja Tallo sebagai Pejabat Mangkubumi.

Sekitar dekade 70-an pada Abad 19, kapal-kapal Eropa yang singgah di Pelabuhan Makassar untuk mengangkut kopra hasil dari Kota Makassar dan sekitarnya termasuk yang berasal dari Pelabuhan Ambon dan Pelabuhan Manado. Dengan dibukanya Terusan Suez tahun 1896, telah terbuka pula jalur pelayaran

Eropa menuju Asia, termasuk Hindia Belanda, sehingga kegiatan di Pelabuhan Makassar semakin meningkat.

Pada tahun 1887 Pemerintah Hindia Belanda menyusun program pengembangan dan perluasan Pelabuhan Makassar secara bertahap, dan pada tahun 1915 luas Pelabuhan Makassar telah menjadi 500 x 10 meter.

Pada awal abad ke-20, Hindia Belanda akhirnya menaklukkan daerah-daerah independent di Sulawesi Selatan di mana Makassar dijadikan sebagai pusat Pemerintahan Hindia Belanda di Indonesia Timur. Pada tahun 1906 Makassar karena perkembangan perekonomiannya yang pesat telah dideklarasikan sebagai kotamadya.

b. Sejarah Terminal Petikemas Makassar

Manajemen PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) menyadari sepenuhnya bahwa pelayanan jasa petikemas merupakan salah satu segmen usaha andalan yang harus dikembangkan, hal ini sesuai dengan tuntutan dari perkembangan dunia maritime global yang bergeser dari bentuk pelayanan secara general menjadi pelayanan dengan penggunaan pallet atau petikemas.

Berdasarkan kondisi tersebut pada awal tahun 1990 dibantu dengan JICA, manajemen PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mulai menyusun studi revitalisasi Pelabuhan Makassar, salah satunya adalah menetapkan Pangkalan Hatta yang selama ini digunakan untuk kegiatan multipurpose dirubah menjadi suatu terminal yang dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk memberikan pelayanan petikemas secara modern.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Terminal Petikemas Makassar diresmikan pengoperasiannya oleh Presiden Republik Indonesia pada waktu itu yaitu Ibu Megawati Sukarno putri. Kegiatan pelayanan Petikemas pada Terminal Petikemas Makassar terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sehingga untuk menambahkan pasitas dan meningkatkan kualitas pelayanan, maka pada tahun 2003 dilakukan penambahan peralatan bongkar-muat petikemas berupa 2 (dua) unit *Container Crane*, 3 (tiga) unit *Transtainer* dan 5 (lima) unit *Head Truck* beserta *chasis*. Pada tahun 2008 manajemen PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) melakukan penambahan peralatan bongkar-muat petikemas kembali, yaitu 1 (satu) unit *container crane* dan 2 (dua) unit *transtainer*.

Di sisi lain sesuai dengan kebutuhan operasional terhadap pelayanan petikemas yang terus meningkat maka organisasi yang memberikan pelayanan terhadap petikemas juga mengalami transformasi. Mulai dari berbentuk Dinas Bongkar-Muat Petikemas yang berada di bawah kendali Divisi Usaha Terminal berubah menjadi Divisi Pelayanan Petikemas, dan pada Tanggal 1 Agustus 2007 Divisi Pelayanan Petikemas bertransformasi menjadi cabang tersendiri yang mandiri dan terpisah dari PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar.

c. Visi Dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan yang bernilai dan berdaya tarik tinggi melalui proses dan pelayanan unggul dengan orang-orang yang bahagia.

Misi

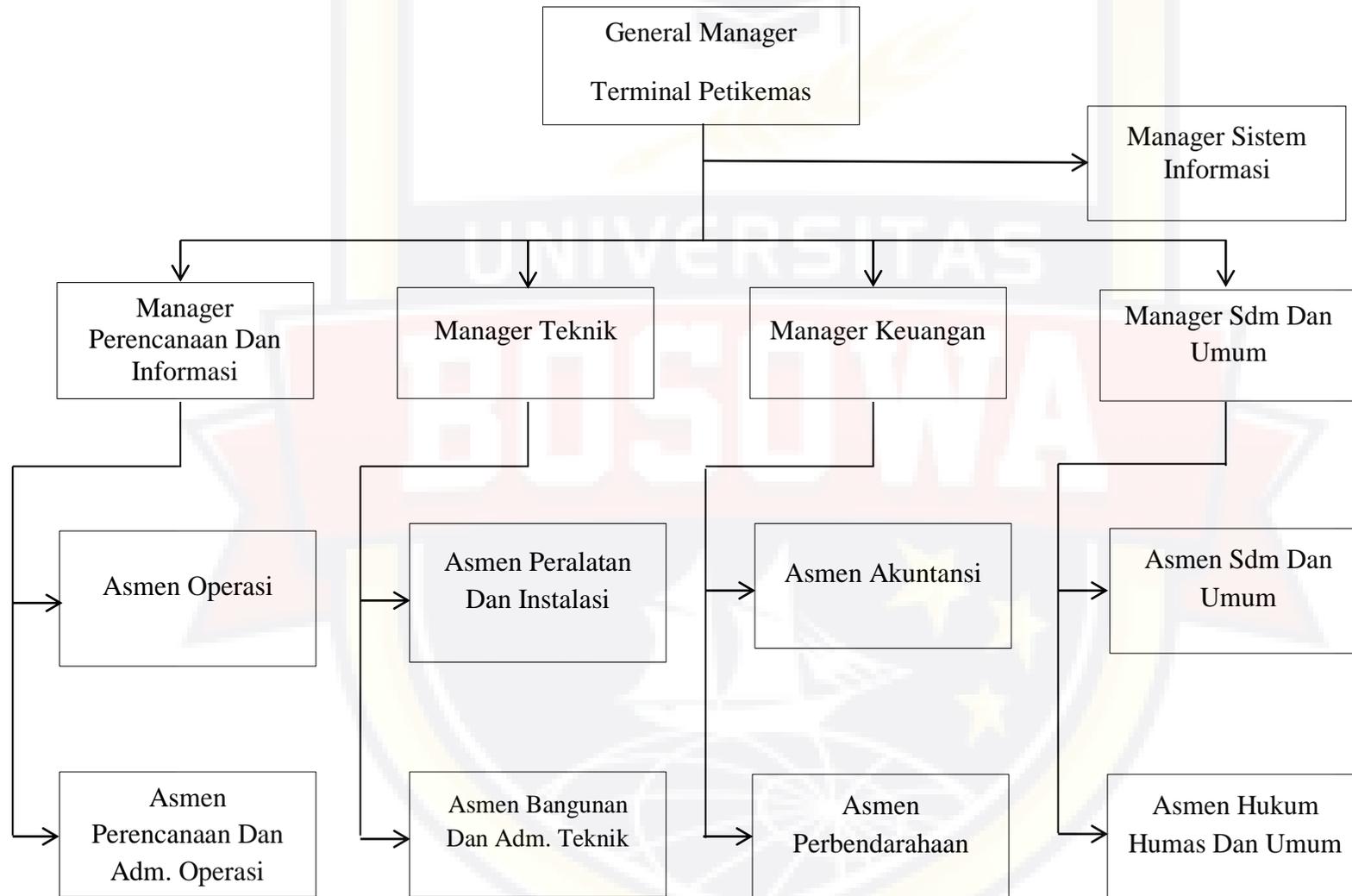
1. Menjadi penggerak dan pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia timur
2. Memberikan tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi
3. Tingkat kepuasan dan keterikatan pegawai terus meningkat
4. Menjadi mitra usaha yang tercepat dan menguntungkan
5. Pertumbuhan pendapatan dan laba usaha 20% setiap tahun
6. Menjadi *Public Company* tahun 2018.

d. Struktur Organisasi

Di dalam menjalankan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah bentuk struktur organisasi yang baik dan tersusun rapi untuk kelancaran tugas operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya pembagian tugas agar setiap bagian dalam perusahaan mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam bekerja. Di samping itu, perlu juga diciptakan dan dibina kerjasama yang harmonis antara sesama karyawan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Struktur organisasi dan formasi jabatan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar telah ditetapkan berdasarkan PD 54 2010 tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar dan PD 63 2010 tentang Nama Jabatan, Kelas Jabatan dan Formasi Jabatan Pegawai PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar. Saat ini jumlah pegawai (organic maupun CPDMT) yang bekerja sebanyak 96 orang dari 113 formasi yang ditetapkan.

Gambar 4.1 Struk Organisasi Pt Pelabuhan Indonesia Iv(Persero) Terminal Petikemas Makassar



Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar data diolah, 2019

e. Uraian Tugas

1. *General Manager*

Berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

General Manager mempunyai tugas memimpin Terminal Petikemas Makassar dalam hal menyusun rencana pengelolaan, mengendalikan kegiatan administrasi dan operasional sesuai arah, kebijaksanaan dan sasaran Perseroan agar tercapai produktivitas, pelayanan, pendapatan laba Perseroan. Dalam hal ini fungsi *General Manager* adalah:

- a. Pengelolaan Terminal Petikemas Makassar sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perseroan;
- b. Pengelolaan dan pemeliharaan kekayaan Perseroan;
- c. Wakil Perseroan di dalam dan di luar pengadilan, baik yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas, maupun yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan tugas, setelah mendapatkan Surat Kuasa khusus dari Direksi;
- d. Pengelolaan dan pengembangan SDM;
- e. Pelaksanaan fungsi sistem informasi;
- f. Pelaksanaan kebijaksanaan umum perseroan yang telah ditetapkan oleh Direksi sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- g. Pembinaan manajemen mutu dan bina lingkungan;
- h. Penyiapan rencana kerja dan anggaran tahunan serta pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan.
- i. Penyiapan laporan pertanggung jawaban kegiatan dan perhitungan hasil usaha.

2. Manager Perencanaan dan Operasi

Posisi ini berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada General Manager. Manager Perencanaan dan Operasi mempunyai tugas menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan pengembangan usaha pelayanan petikemas meliputi: jasa kegiatan *stevedoring, haulage/trucking, lift on, lift off, angsur, tripping/stuffing*, jasa dermaga penumpukan petikemas, jasa pelayanan petikemas lainnya serta pemeliharaan dan pengelolaan alat bongkar muat petikemas dalam rangka pencapaian target kelancaran mutu dan produksi pelayanan bongkar muat petikemas. Dalam hal ini fungsi Manager Perencanaan dan Operasi adalah:

- a. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan kegiatan pelayanan bongkar muat petikemas;
- b. Pencapaian pendapatan pelayanan petikemas sesuai rencana kerja anggaran;
- c. Pengawasan kegiatan bongkar muat petikemas;
- d. Penyusunan laporan kegiatan operasional pelayanan petikemas;
- e. Penyusunan program pemasaran dan pelaksanaan pemasaran usaha jasa pelayanan petikemas;
- f. Mengembangkan usaha melalui kerja sama usaha yang berkaitan dengan jasa pelayanan petikemas;
- g. Pelaksanaan dan pengendalian pengisian dan pengosongan petikemas;
- h. Penyusunan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pelaksanaan tugas operator bongkar muat dan angkutan petikemas;

- i. Penyusunan laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan yang berkaitan dengan kegiatan operasional pelayanan petikemas;
- j. Penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian program kegiatan, anggaran pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan bidang pelayanan petikemas;

Manager Perencanaan dan Operasi dibantu oleh:

- a. Asisten Manager Operasi;
- b. Asisten Manager Perencanaan dan Administrasi Operasi

3. Manager Teknik

Berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada General Manager. Manager Teknik mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi kegiatan pembangunan, pemeliharaan, perbengkelan, analisa dampak lingkungan hidup dan pencemaran limbah pelabuhan. Dalam hal ini fungsi Manager Teknik adalah:

- a. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan program pembangunan fasilitas dan pengadaan peralatan;
- b. Pemberian pertimbangan klasifikasi penggunaan tanah dan perairan di dalam daerah kerja pelabuhan;
- c. Pelaksanaan kebersihan fasilitas, peralatan dan bangunan pelabuhan serta pengelolaan lingkungan hidup dan analisa mengenai dampak lingkungan;
- d. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program pemeliharaan, perbaikan, fasilitas peralatan dan bangunan pelabuhan;
- e. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program pengadaan bahan operasional, suku cadang serta kegiatan perbengkelan teknik;

- f. Pelaksanaan evaluasi dan pengkajian ulang secara periodic terhadap master plan pelabuhan;
- g. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program kegiatan, anggaran pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan bidang teknik;

Manager Teknik dibantu oleh:

- a. Asisten Manager Peralatan dan Instalasi
- b. Asisten Manager Bangunan dan Administrasi Teknik.

4. Manager Keuangan

Berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada General Manager. Manager Keuangan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi kegiatan administrasi keuangan, akuntansi, perbendaharaan, perpajakan, distribusi barang, verifikasi dan pengamanan dokumen. Dalam hal ini fungsi Manager Keuangan adalah:

- a. Perencanaan dan penyiapan bahan dalam rangka penyusunan rencana kerja anggaran cabang serta pengendaliannya.
- b. Perencanaan administrasi keuangan, perbendaharaan, perpajakan, akuntansi umum dan akuntansi biaya, pengelolaan bahan persediaan, serta melaksanakan verifikasi penerimaan dan pengeluaran;
- c. Penyimpanan dan pengamanan dokumen;
- d. Perencanaan dan pengendalian program kegiatan, anggaran dan biaya yang berkaitan dengan bidang administrasi keuangan dan akuntansi.
- e. Pelaksanaan manajemen mutu;

- f. Pengendalian program kegiatan, anggaran biaya yang berkaitan dengan bidang SDM dan Umum;

Manager SDM dan Umum dibantu oleh:

- a. Asisten Manager Sumber Daya manusia
- b. Asisten Manager Hukum, Humas dan Umum

5. Manager Sistem Informasi

Berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada General Manager. Manager Sistem Informasi mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengawasi kegiatan administrasi, pengumpulan dan pengolahan analisa dan evaluasi data, informasi, statistik, laporan operasional dan laporan lainnya, penangganan sistem komputerisasi agar tercapai penyajian data yang akurat dan tepat waktu serta peralatan computer dalam keadaan siap operasi. Dalam hal ini fungsi Manager Informasi adalah:

- a. Penyusunan perencanaan administrasi sistem informasi dan pengendalian program kegiatan manajemen yang berkaitan dengan bidang sistem informasi;
- b. Penyusunan, pengolahan sistem informasi, analisa dan evaluasi, penyajian data secara sistematis, cepat dan akurat, baik dengan media komputer dan atau media lainnya;
- c. Penyusunan laporan operasional cabang dan pengendalia sistem informasi bidang usaha, teknik, keuangan, personalia dan administrasi umum,

baik yang dilaksanakan dengan menggunakan komputer maupun secara manual;

- d. Penyelenggaraan pemeliharaan peralatan pengolahan data yang meliputi perangkat lunak dan perangkat keras serta bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan sistem komputerisasi, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak.

4.1 Analisis Laporan keuangan

Dewasa ini tujuan dari pada setiap perusahaan kontraktor adalah meningkatkan kinerja keuangan, hal ini dimaksudkan guna dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan, sebab dengan adanya penilaian kinerja keuangan pada perusahaan kontraktor maka akan dapat memudahkan perusahaan dalam penyajian informasi mengenai keadaan dan posisi keuangan.

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada peningkatan profit. Ada dua perspektif utama tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan kontraktor melalui berbagai strategi bisnisnya yaitu tujuan untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan pentingnya kinerja keuangan pada perusahaan kontraktor maka salah satu faktor yang berpengaruh adalah dengan melakukan penilaian kinerja keuangan pada perusahaan. Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan, maka hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang bongkar muat dalam mengelolah aktivitas operasional

perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan. Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan adalah untuk melihat keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, selama 5 tahun terakhir ini.

Sebagai gambaran awal maka dapat disajikan data laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan perhitungan laba rugi per 31 Desember tahun 2016 s/d tahun 2018 yang dapat dilihat melalui Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 berikut ini:



Tabel 4.1 Laporan Neraca PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) TPM

Tahun 2016-2018

AKTIVA	TAHUN			PASSIVA	TAHUN		
	2016	2017	2018		2016	2017	2018
Aktiva Lancar				Kewajiban Jangka Pendek			
Kas dan setara kas	2.271.853.504.424	1.494.921.334.133	1.810.146.339.145	Utang Usaha	586.917.926.791	481.305.224.970	657.646.157.913
Piutang Usaha				Beban Akrua	132.651.693.637	179.624.621.878	241.110.884.836
Pihak ketiga	204.093.421.854	338.286.592.880	177.454.625.914	Utang Pajak	43.672.820.227	72.288.158.361	148.509.851.961
Pihak berelasi	18.380.324516	6.196.415.751	31.573.162.995	Kewajiban keuangan jangka pendek lainnya	154.807.793.597	139.507.490.200	81.276.352.413
Aktiva keuangan lancar lainnya	28.585.198.424	6.601.128.791	13.818.192.195	Bagian Lancar atas			
Persediaan	11.496.148.655	13.977.227.242	24.471.303.846	Kewajiban Jangka Pendek			
Pajak dibayar dimuka	126.725.630.202	229.065.354.143	274.025.024.167	Utang Bank	106.275.768.995	1.368.741.721.113	
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	31.762.166.680	196.194.221.501	23.377.715.204	Kewajiban imbalan kerja	12.853.739.526	482.459.530	
Jumlah Aktiva Lancar	2.692.896.394.572	2.285.242.274.441	2.354.866.363.466	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.037.179.742.773	2.421.949.676.052	1.128.543.347.123
Aktiva Tetap				Kewajiban Jangka Panjang			
Aktiva keuangan tetap lainnya	208.349.651.431	636.521.431	1.391.521.431	Kewajiban Jangka Panjang Yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Properti Investasi	89.092.500.000	117.929.235.113	123.729.329.939	Utang Bank	694.814.989.349		
Aktiva tetap	4.221.879.115.152	5.673.716.639.284	7.646.613.730.426	Kewajiban imbalan pasca kerja			135.444.950.621

Aktiva tak berwujud	126.659.449.367	83.896.956.876	96.559.956.564	Obligasi			2.994.585.121.179
Aktiva tidak lancar lainnya	17.753679797	14.760.070.245	9.697.348.028	Kewajiban Keuangan	27.800.934.967	20.523.763.350	
Aktiva Pajak Tangguhan			895.865.063	kewajiban jangka panjang lain			23.488.642.064
Jumlah Aktiva tetap	5.890.939.422.949	4.663.734.395.746	7.878.957.851.451	Kewajiban pajak tangguhan	125.029.187.600	138.008.758.626	23.038.027.215
Jumlah Aktiva	7.356.630.790.318	8.176.181.697.390	10.233.824.214.917	Jumlah kewajiban jangka panjang	847.645.111.916	158.532.521.976	3.176.556.741.080
				Jumlah kewajiban	1.884.824.854.690	2.400.482.198.28	4.308.099.988.203
				Ekuitas			
				Modal Sendiri	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000
				Modal lainnya	1.466.121.492	1.466.121.492	1.466.121.492
				Komponen Ekuitas lainnya	111.276.697.874	103.479.120.894	106.056.711.331
				Saldo laba	2.246.978.116.262	2.558.669.256.976	2.709.116.393.892
				Jumlah Ekuitas	5.471.805.935.628	5.775.699.499.362	5.928.724.226.714
				Total Passiva	7.356.630.790.318	8.176.181.697.390	10.233.824.214.917

Sumber: PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar data diolah, 2019

Tabel 4.2 Laporan Laba/Rugi PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar

Tahun 206-2018

URAIAN	TAHUN		
	2016	2017	2018
Pendapatan			
Pendapatan Usaha	2.416.028.672.157	2.782.442.042.154	3.122.122.633.999
Beban Pokok pendapatan	(530.092.409.230)	(606.418.004.348)	(1.762.619.382.711)
Laba Kotor	1.885.936.262.928	2.176.024.037.806	1.359.503.251.288
Pendapatan non usaha	284.596.765.586	160.925.579.547	159.153.802.422
Beban usaha	(1.288.190.403.346)	(1.362.864.580.408)	(672.693.088.000)
Penyusutan dan amotisasi	(229.243.874.758)	(268.253.067.529)	(144.027.441.797)
Beban non usaha	(181.827.023.713)	(74.652.105.996)	(159.248.798.679)
Laba Usaha	471.270.726.697	631.179.863.420	542.687.725.234
Beban Usaha	(59.850.856.413)	(70.068.407.942)	(63.870.624.289)
Laba Sebelum pajak	411.419.870.284	561.111.455.478	478.817.100.945
Pebnghasilan (beban) pajak			
Kini	(95.948.965.760)	(163.386.461.500)	(151.196.730.250)
Tangguhan	5.104.160.113	10.818.305.043)	(1.487.227.321)
Jumlah penghasilan (beban) Pajak	(95.844.805.637)	(152.568.146.457)	(152.683.957.571)
Laba Bersih Setelah Pajak	320.575.064.647	408.543.299.021)	326.133.143.375

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar data diolah, 2019

4.2 Hasil Penelitian

Kinerja sebuah perusahaan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Walaupun demikian, aspek keuangan dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan kedua aspek lainnya dari segi pembiayaan dan pendapatan yang merupakan hasil usaha perusahaan.

Perusahaan BUMN yang memiliki karakteristik khusus memiliki indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada KEP-100/MBU/2002, terdapat delapan indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diberikan oleh pihak PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisis kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV berdasarkan delapan indikator pada KEP-100/MBU/2002.

- a. **Return on equity (ROE)**, *Return on equity* menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebelum menghitung ROE perusahaan, berikut adalah tabel yang menunjukkan besarnya laba setelah pajak dan modal sendiri yang akan dipergunakan dalam menghitung persentase ROE pada tahun 2016 s/d 2018:

Tabel 4.3 Perhitungan ROE

Komponen Laporan keuangan	2016	2017	2018
Laba bersih setelah pajak	320.575.064.647	408.543.299.021	326.133.143.375
Ekuitas	5.471.805.935.628	5.775.699.499.362	5.928.724.226.714
ROE	5,8%	7%	5,5%
Skor	6	8	6

Sumber : PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah ,2019.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada Tabel 4.3 skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. ROE pada tahun 2016 adalah 5,8% berarti setiap Rp.1000,00 menghasilkan laba Rp.58, maka berdasarkan Tabel 3.1 skor ROE tahun 2016 adalah 6.
2. ROE pada tahun 2017 adalah 7% berarti setiap Rp. 1000,00 menghasilkan laba Rp.70, maka berdasarkan Tabel 3.1 maka skor ROE tahun 2017 adalah 8.
3. ROE pada tahun 2018 adalah 5,5% berarti setiap Rp.1000,00 menghasilkan Rp. 55, maka berdasarkan Tabel 3.1, maka skor ROE tahun 2018 adalah 6.

- b. **Return on investment (ROI)**, merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan (Munawir, 2008). Pada perusahaan BUMN, ROI diartikan sebagai total laba (dikurangi dengan biaya bunga) dengan penyusutan, dibagi dengan

capital employed. Sebelum melakukan perhitungan *return on investment* perusahaan, berikut adalah tabel yang menunjukkan *capital employed* yang digunakan dalam menghitung persentase ROI perusahaan pada tahun 2016-2018

Tabel 4.4 Perhitungan ROI

Komponen Laporan Keuangan	2016	2017	2018
EBIT			
+	640.663.745.582	829.364.523.007	622.364.542.747
Penyusutan			
Total Aktiva	7.356.630.790.318	8.176.181.697.390	10.233.824.214.917
ROI	8,7%	10,1%	6%
Skor	6	7,5	5

Sumber : PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah ,2019.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada Tabel 4.4 skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. ROI pada tahun 2016 adalah 8,7% berarti setiap Rp. 1000.00 aset yang digunakan setiap kegiatan operasi Rp. 87, maka berdasarkan Tabel 3.2 ROI tahun 2016 skor adalah 6.
2. ROI pada tahun 2018 adalah 10,1% berarti setiap Rp.1000.00 aset yang digunakan setiap kegiatan operasi Rp.101, maka berdasarkan Tabel 3.2 ROI pada tahun 2018 adalah 7.5.
3. ROI pada tahun 2017 adalah 6% berarti setiap Rp. 1000.00 aset yang digunakan setiap kegiatan operasi Rp. 60, maka berdasarkan Tabel 3.2 ROI pada tahun 2017 adalah 5.

c. **Rasio kas (*cash ratio*)**, merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimilikinya.

Tabel. 4.5 Perhitungan *Cash Ratio*

Komponen Laporan Keuangan	2016	2017	2018
Kas	2.271.853.504.424	1.494.921.334.133	1.810.146.339.145
Total utang lancar	1.037.179.742.773	2.241.949.676.052	1.128.543.247.123
Cash ratio	219%	66%	160%
Skor	3	3	3

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada Tabel 4.5 skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Cash Ratio pada tahun 2016 adalah 219% berarti setiap Rp.1000.00 hutang lancar dijamin Rp. 2.190 kas, maka berdasarkan Tabel 3.3 skor Cash Ratio pada tahun 2016 adalah 3.
2. Cash Ratio pada tahun 2017 adalah 66% berarti setiap Rp.1000.00 hutang lancar dijamin Rp.660 kas, maka berdasarkan tabel 3.3 skor Cash Ratio pada tahun 2017 adalah 3.
3. Cash Ratio pada tahun 2018 adalah 160%, berarti setiap Rp.1000.00 hutang lancar dijamin Rp.1.600 kas, maka berdasarkan Tabel 3.3 skor Cash Ratio pada tahun 2018 adalah 3.

d. Rasio lancar (*Current Ratio*), merupakan salah satu rasio likuiditas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan membiayai kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Rasio lancar mengukur ketersediaannya aset lancar yang dapat segera diuangkan untuk membayar kewajiban lancar perusahaan.

Tabel 4.6 Perhitungan Current Ratio

Komponen Laporan keuangan	2016	2017	2018
Total aktiva lancar	2.692.896.394.572	2.285.242.274.441	2.354.866.363.466
Total utang lancar	1.037.179.742.773	2.241.949.676.052	1.128.543.247.123
Current Ratio	258,63%	101,93%	208,66%
Skor	3	2,5	3

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada Tabel 4.6 skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. CR pada tahun 2016 adalah 259,63%, berarti setiap Rp.1000.00 utang lancar dijamin Rp.2.596,3 aktiva lancar, maka berdasarkan Tabel 3.4 skor Current Ratio tahun 2016 adalah 3.
2. CR pada tahun 2018 adalah 208,66% , berarti setiap Rp.1000.00 utang lancar dijamin Rp.2.086,6 aktiva lancar, maka berdasarkan Tabel 3.4 skor Current Ratio tahun 2018 adalah 3.

3. CR pada tahun 2017 adalah 101,93, berarti setiap Rp.1000.00 hutang lancar dijamin Rp.1.019,3 aktiva lancar, maka berdasarkan Tabel 3.4 skor Current Ratio tahun 2017 adalah 2,5.

e. Collection period, merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya.

Tabel 4.7 Perhitungan *Collection Periods*

Komponen Laporan keuangan	2016	2017	2018
Piutang	222.473.746.369	334.483.008.631	209.027.788.909
Pendapatan	2.416.028.672.157	2.782.442.042.154	3.122.122.633.999
Collection Period	33 hari	48 hari	25 hari
Skor	4	4	4

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada Tabel 4.7 skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2016 diperoleh *Collection Periods* sebesar 33 hari, artinya jangka perusahaan selama satu tahun menagih piutang usaha diperlukan waktu rata-rata selama 33 hari, maka berdasarkan Tabel 3.5 skor CP tahun 2016 adalah 4.
2. Tahun 2017 diperoleh *Collection Periods* sebesar 48 hari, artinya jangka perusahaan selama satu tahun menagih piutang usaha diperlukan waktu

rata-rata selama 48 hari, maka berdasarkan Tabel 3.5 skor CP tahun 2017 adalah 4.

3. Tahun 2018 diperoleh *Collection Periods* sebesar 25 hari, artinya jangka perusahaan selama satu tahun menagih piutang usaha diperlukan waktu rata-rata selama 25 hari, maka berdasarkan Tabel 3.5 skor CP tahun 2018 adalah 4.

f. Perputaran Persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukutr berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2008). Pada perusahaan BUMN, indikator perputaran persediaan dapat diperhitungkan dengan persamaan yang juga tercantum pada bab sebelumnya.

Tabel 4.8 Perhitungan Perputaran Persediaan

Komponen Laporan keuangan	2016	2017	2018
Persediaan	11.496.148.655	13.977.227.242	24.471.303.846
Pendapatan	2.416.028.672.157	2.782.442.042.154	3.122.122.633.999
PP	1	2	3
Skor	4	4	4

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada Tabel 4.8 skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2016 diperoleh hasil perputran persediaan sebesar 1 hari, artinya rata-rata persediaan disimpan digudang selama 1 hari, maka berdasarkan Tabel 3.6 skor PP tahun 2016 adalah 4

2. Tahun 2017 diperoleh hasil perputaran persediaan sebesar 2 hari, artinya rata-rata persediaan disimpan digudang selama 2 hari, maka berdasarkan

Tabel 3.6 skor PP tahun 2017 adalah 4.

3. Tahun 2018 diperoleh perputaran persediaan disimpan digudang selama 3 hari, artinya persediaan disimpan digudang selama 3 hari, maka berdasarkan Tabel 3.6 skor PP tahun 2018 adalah 4.

g. Total assets turn over (TATO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva (Kasmir, 2008).

Tabel 4.9 Perhitungan TATO

Komponen Laporan keuangan	2016	2017	2018
Pendapatan	2.416.028.672.157	2.782.442.042.154	3.122.122.633.999
Total Aktiva	7.356.630.790.318	8.176.181.697.390	10.233.824.214.917
TATO	32%	34%	30%
Skor	1	1	1

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada Tabel 4.9 skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2016 diperoleh hasil 32%, artinya setiap Rp.1000,00 aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan total pendapatan Rp.320, maka berdasarkan Tabel 3.7 skor TATO tahun 2016 adalah 1.

2. Tahun 2017 diperoleh hasil 34%, artinya setiap Rp. 1000,00 aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan total pendapatan Rp.340, maka berdasarkan Tabel 3.7 skor TATO tahun 2017 adalah 1.
3. Tahun 2018 diperoleh hasil 30%, artinya setiap Rp1000,00 aktiva yang digunakan untuk perusahaan mampu menghasilkan total pendapatan Rp.300, maka berdasarkan Tabel 3.7 skor TATO tahun 2018 adalah 1.

g. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva, merupakan salah satu rasio Laverage. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Tabel 4.10 Perhitungan TSM terhadap TA

Komponen Laporan keuangan	2016	2017	2018
Total Modal sendiri	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000
Total Asset	7.356.630.790.318	8.176.181.697.390	10.233.824.214.917
TMS terhadap TA	42%	38%	30%
Skor	5,5	6	6

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada Tabel 4.10 skor yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2016 diperoleh hasil TMS terhadap TA sebesar 42%, artinya bahwa sumber pendanaan dari perusahaan adalah 42%, maka berdasarkan Tabel 3.8 skor TMS terhadap TA tahun 2016 adalah 5,5.

2. Tahun 2017 diperoleh hasil TMS terhadap TA sebesar 38%, artinya bahwa sumber pendanaan dari perusahaan adalah 38%, maka berdasarkan Tabel 3.8 skor TMS terhadap TA tahun 2017 adalah 6.
3. Tahun 2018 diperoleh hasil TMS terhadap TA sebesar 30%, artinya bahwa sumber pendanaan dari perusahaan adalah 30%, maka berdasarkan Tabel 3.8 skor TMS terhadap TA tahun 2018 adalah 6.

4.4 Pembahasan

1. *Retrun On Equity (ROE)*, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari Tabel 4.3, diketahui bahwa *return on equity (ROE)* PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 tingkat persentase ROE perusahaan mengalami peningkatan menjadi 7% dibandingkan pada tahun sebelumnya 5,5%, hal ini juga disebabkan peningkatan laba perusahaan, tetapi pertumbuhan ROE ini juga diikuti meningkatnya pajak perusahaan.

Pada tahun 2018, perusahaan mengalami tingkat persentase ROE terendah. Akan tetapi pertumbuhan laba mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Dibandingkan tahun 2016 dan 2018, pada tahun 2017 terjadi pembayaran pajak sebesar Rp 408.543.299 yang masih menunjukkan perusahaan berhasil mengefisiensikan modal sendiri yang dimilikinya.

Menarik kesimpulan dari komponen laporan keuangan ROE maka bedarsakan Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002,

menunjukkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada kondisi kurang optimal walaupun yang secara matematis ROE mengalami fluktuasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wastuwidya Ningrum (2014) “Analisis kinerja keuangan PT Angkasa Pura II (Persero)” mengalami penurunan pada akun pajak. Hasil perolehan ROE pada tahun 2012 sebesar 11,17%. Pada tahun 2013 hasil perolehan ROE sebesar -1,65%. Selisih ROE yang terjadi dari tahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan sebesar 12,82%. Hal ini dikarenakan laba setelah pajak semakin menurun dan modal sendiri semakin meningkat sehingga mengakibatkan ROE semakin kecil. ROE akan semakin baik apabila laba setelah pajak meningkat dan modal sendiri menurun.

2. *Return On Inventory (ROI)*, Dari Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa ROI pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) terus mengalami fluktuasi disebabkan EAT yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 ROI memperoleh 10,1% lebih besar dari pada tahun 2016 dan 2018 disebabkan laba setelah pajak meningkat, meski pada tahun 2016 dan 2018 memperoleh 8,7% dan 6% lebih kecil dari ROI tahun 2017 tetapi setiap tahun perusahaan terus meingkatkan Aktiva tetap yang dimilikinya. Dengan persentase pencapaian ROI yang terus mengalami fluktuasi, perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) memperoleh skor berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang merupakan standar penilaian kinerja perusahaan BUMN. Penilaian ini berada pada skor kurang optimal selama tiga tahun berturut-turut. Penelitian ini berbanding terbalik yang

dilakukan oleh Muhammad Mathul Muin (2015) judul penelitian “Analisis kinerja keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Ubp Nikela Sulawesi Tenggara Tahun 2009-2013 dengan hasil laba sebelum pajak yang terus menurun karena kualitas hasil produksi mengalami penurunan yang mempengaruhi hasil penjualan menurun, serta biaya penyusutan yang mengalami peningkatan seiring dengan improvement diproses produksi maupun modifikasi beberapa peralatan pabrik.

Pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 89,95% dan kembali naik pada tahun 2013 sebesar 106,45%. meskipun masih belum lebih baik dari pada tahun 2009. Dari nilai atau besarnya persentase ROI yang diperoleh oleh perusahaan masih berada jauh di atas ratio rata-rata industri yaitu sebesar 30%. Kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2009 hingga tahun 2013 dikatakan sangat baik. Adanya perbedaan ini di lihat dari pada perusahaan dalam mendapatkan laba untuk perusahaan mereka.

3. Rasio kas/*Cash Ratio*, Rasio Kas perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mengalami fruktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa ketersediaan kas atau setara kas dan total hutang lancar pada perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017, rasio kas perusahaan berada pada titik terendah pada tiga tahun terakhir yaitu 66%. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan Hutang lancar dan kas mengalami penurunan. Peningkatan ini sangat dipengaruhi dengan adanya peningkatan utang usaha yang dimiliki perusahaan pada

tahun tersebut, hal ini dapat dilihat pada lampiran (laporan keuangan).

Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan rasio kas tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Hal ini sering dengan peningkatan kas dan hutang lancar perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2018, perusahaan memiliki persentase rasio kas sebesar 160% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan menjadi indikator bahwa perusahaan dapat membiayai kewajiban lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan. Dengan melihat persentase rasio kas perusahaan pada tahun 2016-2018, skor perusahaan berada pada skor optimal yaitu 3. Skor penilaian ini berdasarkan KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Nur Amalina A. Ibrahim (2013) “Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) IV Makassar” dengan hasil Pada tahun 2011, rasio kas perusahaan berada pada titik terendah pada tiga tahun terakhir. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan kewajiban lancar sebesar 89%.

Pada tahun 2010 perusahaan mengalami peningkatan rasio kas dibandingkan dengan tahun 2009. Hal ini sering dengan peningkatan kas dan kewajiban lancar perusahaan pada tahun tersebut. Pada tahun 2009, perusahaan memiliki persentase rasio kas sebesar 210% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan dengan melihat persentase rasio kas perusahaan pada tahun 2009-2011, skor perusahaan berada pada skor optimal yaitu 3. Skor penilaian ini berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

4. Rasio Lancar/Current Ratio, Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.6, persentase rasio perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya disebabkan utang lancar dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017, perusahaan berada pada rasio lancar 101,93% yang merupakan persentase terendah pada tiga tahun terakhir karena peningkatan kewajiban lancar.

Pada tahun 2016 terjadi peningkatan rasio lancar dibandingkan tahun 2017 dan 2018. Perusahaan juga berada pada rasio lancar 297% yang merupakan rasio lancar tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Peningkatan aktiva lancar dan peningkatan kewajiban lancar. Pada tahun 2018 perusahaan memiliki rasio lancar 208,66% yang menunjukkan kemampuan pembiayaan kewajiban lancar perusahaan. Sehingga pada tahun tersebut, perusahaan dikategorikan baik. Berdasarkan KEP-100/MBU/2002, dengan persentase rasio lancar perusahaan, skor yang diperoleh adalah rata-rata 2,83 dan perusahaan dalam kondisi likuid atau dapat membiayai utang lancar yang dimilikinya.

Penelitian pada Rasio lancar ini berbanding terbalik dengan penelitian Wastuwidya Ningrum (2014) “Analisis kinerja keuangan PT Angkasa Pura II (Persero)” dengan hasil Hasil perolehan rasio lancar pada tahun 2012 adalah sebesar 314,08%. Pada tahun 2013 hasil perolehan rasio lancar sebesar 459,91%. Rasio dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan rasio sebesar 145,83%. Hal ini dikarenakan hutang lancar tahun 2013 yang mengalami penurunan drastis hampir 60% (Rp

616.783.478.112,14/Rp 1.422.008.943.410,69) dibandingkan penurunan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio*, berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menjamin kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

5. *Collection Periods*, Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa setiap tahunnya *collection periods* mengalami perubahan. Pada tahun 2018 perusahaan memiliki prestasi *collection period* yang terendah pada empat tahun terakhir dengan CP 25 hari. Tahun 2017 mencapai titik tertinggi yaitu 48 hari dan 2016 sedikit lebih tinggi dari pada tahun 2018 yaitu dengan CP 33 hari. Hal ini menunjukkan pengumpulan piutang menjadi lebih lama, sehingga dana yang tertanam dalam piutang akan terikat semakin lama.

Selain itu, proses pengumpulan piutang yang semakin lama juga bisa memberikan indikasi semakin banyak jumlah piutang yang sulit untuk di tagih. Hal ini dikarenakan piutang mengalami fluktuasi terlihat dari pengurangan hari yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penagihan terhadap piutang usaha. Penetapan skor pada CP membandingkan antara penilai CP pada tahun berjalan yang dibandingkan dengan skor perbaikan CP pada tahun berjalan dan skor yang dipilih merupakan skor tertinggi.

Selama tiga tahun berturut-turut perusahaan telah berhasil menjalankan kegiatan penagihan piutang secara optimal, sehingga perusahaan memperoleh skor maksimal pada indikator ini. Penelitian ini pada *Collection Periods* didukung dengan penelitian yang dilakukan

Antonius Eko Haryono (2007) “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT Perum Jasa Tirta II Jati Luhur Jawa Barat” hasil penelitian yaitu meski mengalami fluktuasi dari tahun 2001-2004 namun tetap menghasilkan hasil yang maksimum pada indikator. Tahun 2001 perusahaan melakukan penjualan kredit sampai dengan menerima pembayaran kas diperlukan waktu selama 11 hari. Tahun 2002 menghasilkan 20 hari, Tahun 2003 menghasilkan 27 hari dan Tahun 2004 menghasilkan 2004 hari. Dari semua bobot setiap tahunnya menghasilkan 4 skor Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN Tahun 2002.

6. Perputaran Persediaan, Pada Tabel 4.8 diketahui bahwa perusahaan dalam mengelolah persediaan yang dimilikinya meningkat. Pada tahun 2016 s/d 2018, perputaran persediaan perusahaan selisih satu hari. Semakin efisien pengelolaan persediaan yang terdapat pada perusahaan, akan semakin kecil rasio ini.

Pencapaian perusahaan yang dapat mempertahankan perputaran persediaan, membuat PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mendapatkan skor maksimal yaitu empat pada tiga tahun berturut-turut meski adanya perbaikan pada tahun 2017 dan 2018, walaupun demikian PP yang diperoleh oleh perusahaan sudah sangat efisien. Penelitian pada Perputaran persediaan ini didukung oleh penelitian Nurul Amalina Ibrahim (2013) “Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Makassar” Pada tahun 2008-2011, perputaran persediaan perusahaan hanya berkisar dua hari. Semakin efisien pengelolaan persediaan yang terdapat

pada perusahaan, akan semakin kecil rasio ini.

Pencapaian perusahaan yang dapat mempertahankan perputaran persediaan, membuat PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) mendapatkan skor maksimal yaitu 4 Berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN Tahun 2002. Pada tiga tahun berturut-turut. Hal ini juga disebabkan tidak adanya perbaikan yang terjadi pada tahun 2009-2011.

7. *Total Asset Turn Over (TATO)*, diketahui pada Tabel 4.9 bahwa TATO mengalami perubahan setiap tahunnya meski setiap tahun pendapatan dan total aktiva mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 merupakan nilai tertinggi 34%, mengalami peningkatan 2% dari tahun 2016 yang hanya 32%,. Pada tahun 2018, terjadi penurunan persentase sebesar 4%. Walaupun demikian TATO masih berada pada skor 1 berdasarkan daftar bobot menurut Keputusan Menteri BUMN Tahun 2002. Penelitian ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Fandy Giono Saputro (2014) “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Pada Bidang Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013” dengan hasil Rasio perputaran total asset/ *Total Asset Turn Over (TATO)* PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2010-2013 mengalami kenaikan pada tahun 2010-2012, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan. Menurunnya rasio TATO pada tahun 2013 dikarenakan total aktiva perusahaan naik secara signifikan, sedangkan di sisi lain pendapatan lain-lain perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

8. TSM Terhadap TA, Pada Tabel 4.10, diketahui bahwa secara keseluruhan, total modal sendiri terhadap total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan total aset perusahaan pada tahun 2016 s/d 2018 terus mengalami peningkatan. Artinya perusahaan terus melakukan pengadaan atau penambahan total aset yang dimilikinya. Akan tetapi pada neraca, total modal sendiri tidak mengalami perubahan.

Perusahaan tidak menambahkan modal sendiri yang dimiliki, sehingga perusahaan melakukan penambahan pinjaman atau utang usaha demi mengadakan penambahan total aset perusahaan. Hal ini yang menjadi penyebab penurunan TSM terhadap total aset. Sesuai dengan KEP-100/MBU/2002, penilaian TSM terhadap total aset dalam skor pada tahun 2017 dan 2018 berada pada skor 6. Sedangkan pada tahun 2016 perusahaan memperoleh skor 5,5 untuk TSM terhadap total aset. Perusahaan mengalami penurunan skor pada tahun 2016 dibandingkan dua tahun sebelumnya. Penelitian ini jika penelitian pada Rasio TSM Terhadap TA perusahaan terus mengalami peningkatan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yuli (2018) “Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Tahun 2012-2016 mengalami turun naik. Menurunnya rasio total modal sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) pada tahun 2015 dikarenakan tidak adanya dana yang belum ditentukan status penggunaannya dalam modal sendiri dan di sisi lain total aktiva mengalami kenaikan, kedua hal tersebut menyebabkan kenaikan modal sendiri lebih rendah daripada kenaikan total aktiva perusahaan. Rasio total modal

sendiri (TMS) terhadap total asset (TA) bermanfaat untuk menggambarkan seberapa besar persentase modal sendiri dari total aset yang dimilikinya.

4.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan diukur berdasarkan delapan indikator yang telah dihitung pada sub-bab sebelumnya. Dari penilai setiap indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN, berikut adalah kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) sebelum diskor berdasarkan KEP-100/MBU/2002.

Tabel 4.11 Kinerja Keuangan Sebelum Diubah Dalam Skor

Indikator Penilaian	2016	2017	2018
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	5,8%	7%	5,5%
Imbalan Investasi (ROI)	4,3%	4,9%	3,1%
Rasio Kas	219%	66%	160%
Rasio Lancar	258,63%	101,93%	208,66%
<i>Collection periods</i> (dalam satuan hari)	33 hari	48 hari	25 hari
Perputaran persediaan (dalam satuan hari)	1	2	3
Perputaran total asset	32%	34%	30%
Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	42%	38%	30%

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah, 2019.

Tabel 4.10 menunjukkan pertumbuhan ke delapan indikator sebelum diubah dalam satuan skor yang telah ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002. Secara umum, kedelapan indikator di atas mengalami fruktiasi setiap tahunnya. Pertumbuhan ROI, TATO, TMS terhadap total aktiva, dan perputaran persediaan

merupakan indikator yang fruktuasinya tidak terlalu signifikan. Sementara keempat indikator lainnya mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Pertumbuhan kedelapan indikator di atas dapat memberikan gambaran secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 s/d 2018 sebelum diubah dalam bentuk skor sesuai dengan KEP-100/MBU/2002. Pada tiga tahun tersebut, perusahaan mengalami pertumbuhan kinerja yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.12 Petumbuhan Kineja Keuangan Perusahaan Setelah Diskor

Indikator Penilaian	Standar Bobot	Skor pada Tahun		
		2009	2010	2011
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	6	8	6
Imbalan Investasi (ROI)	10	6	7,5	5
Rasio Kas	3	3	3	3
Rasio Lancar	4	3	2,5	3
<i>Collection periods</i>	4	4	4	4
Perputaran persediaan	4	4	4	4
Perputaran total asset	4	1	1	1
Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva	6	5,5	6	6
Total Penilaian	50	31,5	36	32

Sumber: PT Pelindo IV (Persero) TPM data diolah, 2019.

$$1. \text{ Hasil Penilaian}_{2016} = \frac{31}{50} \times 100\% = 62\%$$

Penilaian tahun 2016 menunjukkan hasil 62%. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT Pelindo IV (Persero) Terminal petikemas Makassar, ditinjau dari aspek keuangan termasuk kategori KURANG SEHAT dengan predikat BBB.

$$2. \text{ Hasil Penilaian}_{2017} = \frac{36}{50} \times 100\% = 72\%$$

Penilaian tahun 2017 menunjukkan hasil 72%. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar, ditinjau dari aspek keuangan termasuk kategori SEHAT dengan predikat A.

$$3. \text{ Hasil penilaian}_{2018} = \frac{32}{50} \times 100\% = 64\%$$

Penilaian tahun 2018 menunjukkan hasil 64%. Berdasarkan nilai tersebut, tingkat kesehatan PT Pelindo IV (Persero) Terminal petikemas Makassar, ditinjau dari aspek keuangan termasuk kategori KURANG SEHAT dengan predikat BBB.

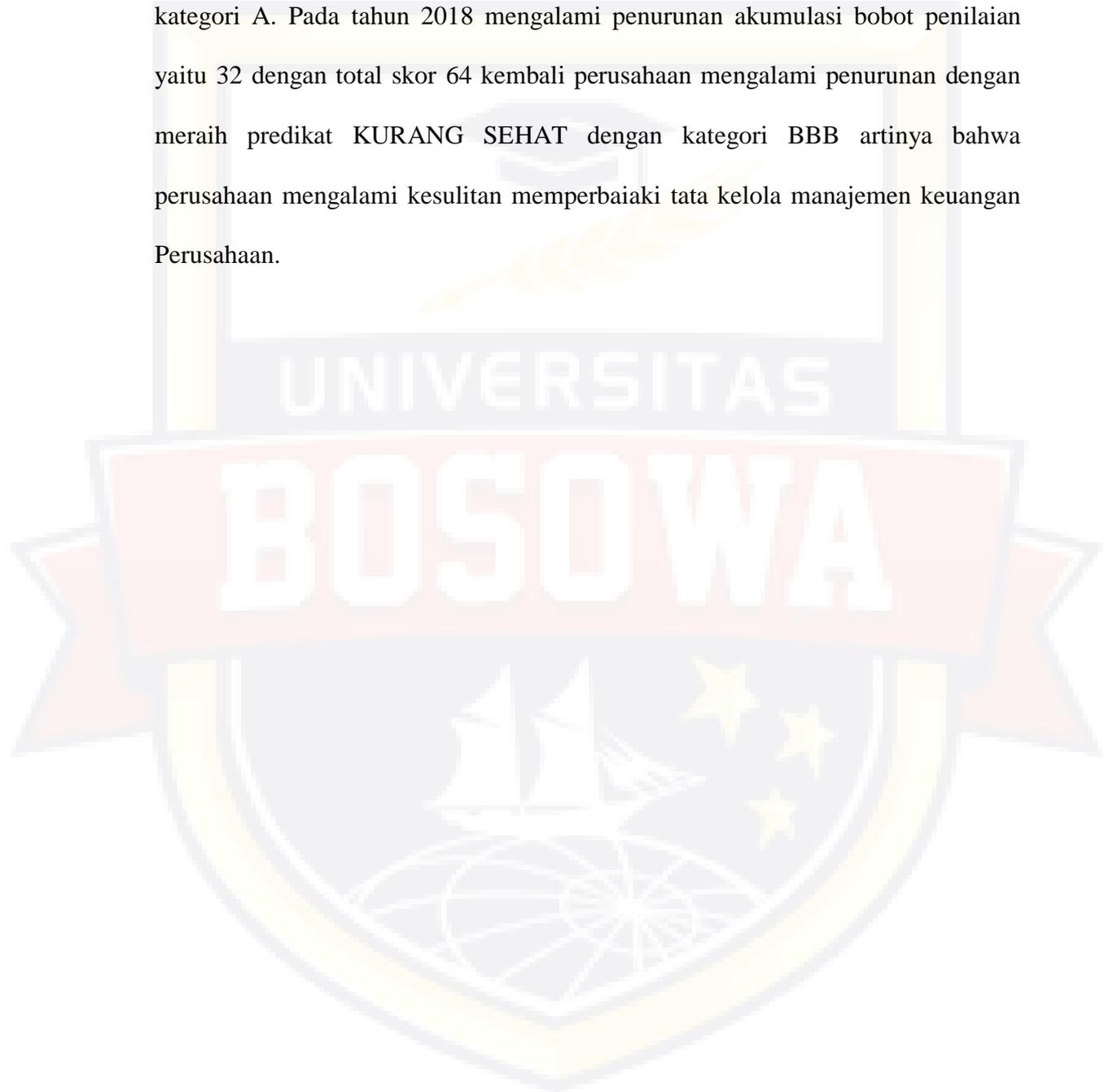
**Tabel 4.13 Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan PT Pelindo IV (Persero)
Terminal Petikemas Makassar periode 2016-2018.**

Indikator Penilaian	Standar Bobot	Skor pada Tahun		
		2016	2017	2018
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)%	15	6	8	6
Imbalan Investasi (ROI)%	10	6	7,5	5
Rasio Kas%	3	3	3	3
Rasio Lancar%	4	3	2,5	3
<i>Collection periods</i> (hari)	4	4	4	4
Perputaran persediaan (hari)	4	4	4	4
Perputaran total asset%	4	1	1	1
Rasio modal sendiri terhadap total Aktiva%	6	5,5	6	6
Total Penilaian	50	31,5	36	32
Hasil Penilaian		62%	72%	64%
Predikat		BBB	A	BBB

Sumber: PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar pada tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi ini disebabkan beberapa akun-akun keuangan mengalami fluktuasi seperti laba sebelum pajak, Laba sebelum pajak, kas, dan piutang. Selebihnya mengalami peningkatan. Pada periode tahun 2016 hanya meraih predikat KURANG SEHAT kategori BBB. Pada tahun 2016 PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar mendapat akumulasi bobot penilaian sebesar 31,5 dengan total skor 62, pada tahun 2017

akumulasi bobot penilaian naik dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar 36 dengan total skor 72 dengan skor tersebut meraih predikat SEHAT menjadi kategori A. Pada tahun 2018 mengalami penurunan akumulasi bobot penilaian yaitu 32 dengan total skor 64 kembali perusahaan mengalami penurunan dengan meraih predikat KURANG SEHAT dengan kategori BBB artinya bahwa perusahaan mengalami kesulitan memperbaiki tata kelola manajemen keuangan Perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan yang dilakukan pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar selama periode 2016 – 2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Indikator penilaian pada Rasio kas, *Collection periods* dan Perputaran persediaan menunjukkan perusahaan memperoleh skor pada titik maksimum setiap tahunnya. Kemudian Rasio Lancar dan TSM terhadap TA cukup optimal meski mengalami fluktuasi namun mampu perolehan skor diatas rata-rata pada baik tingkat kesehatan perusahaan. Indikator pada ROE dan ROI juga mengalami fluktuasi yang kurang optimal, pada ROE titik terendah memperoleh skor 6 dan hanya menyentuh angka 8 pada titik maksimum dan ROI berada pada skor 5 dengan titik skor maksimum 7,5. TATO pada tiga tahun terakhir mengalami konstan dengan hanya memperoleh skor terendah yaitu 1 hal ini dikategorikan buruk.
2. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan diukur melalui hasil yang mampu dihasilkan setiap tahunnya dengan menghasilkan akumulasi bobot untuk memperoleh hasil skor terbaiknya dan akan mendapatkan predikat kesehatan keuangan perusahaan. Tahun 2016 tingkat kesehatan merahi Predikat KURANG SEHAT dengan kategori BBB. Pada Tahun 2017 perusahaan mengalami tingkat kenaikan perusahaan yang cukup baik sehingga mampu meraih predikat SEHAT dengan kategori A. Tahun 2018 beberapa indikator

penilaian kembali menurun meraih predikat KURANG SEHAT dengan kategori BBB.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis penilaian kinerja dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar periode 2016 s/d 2018, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen masing-masing perusahaan, sebaiknya mengevaluasi kebijakan berkaitan dengan indikator penilaian kinerja keuangan yang mendapat bobot penilaian yang masih rendah. Dengan pemilihan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan indikator penilaian kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi pihak PT Pelindo IV (Persero) Terminal petikemas Makassar sebaiknya memperhatikan tingkat Return On Equity (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) perusahaan, karena mengalami fluktuasi yang cukup mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan. Sedangkan TATO memiliki kecenderungan *trend* yang tetap menyebabkan tak adanya perkembangan pada perusahaan serta nilai rasio dan bobot penilaiannya sangat lebih kecil, perusahaan sebaiknya meningkatkan kemampuannya dalam mengelola aktiva yaitu dengan menjaga konsistensi pengelolaan piutang karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam dalam bentuk piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja. Di sisi lain untuk

meningkatkan perusahaan juga dapat meningkatkan pendapatannya dan mengoptimalkan proses operasi perusahaan.

3. Dilihat dari grafik *trend* kinerja keuangan ketiga perusahaan BUMN bidang konstruksi periode 2016 s/d 2018, menunjukkan kinerja mengalami peningkatan hanya Tahun 2017 tentu ada yang salah dengan perusahaan mengelola keuangannya dilihat dari penilaian kategori kesehatan perusahaan. Diharapkan perusahaan dapat lebih baik lagi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Penelitian berikutnya, diharapkan dapat memasukkan aspek lain tentang penilaian kinerja BUMN dari Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu aspek operasional dan aspek administrasi. Sehingga diharapkan penilaian kinerja perusahaan BUMN bidang konstruksi dapat dilihat secara aspek keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi.** 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Basri, Faisal.** 2002. Perekonomian Indonesia. Erlangga : Jakarta
- Deanta.** 2009. Memahami Pos-Pos dan Angka-angka Dalam Lapooran Keuangan, Untuk Orang Awan, edisi pertama, cetakan pertama, Penerbit : Gava Media, Yogyakarta
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti.** 2002. Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi), Edisi Revisi, Yogyakarta: YPKN.
- Gito Sudarmo dan Basri.** 2011. Akuntansi dan Manajemen, Yogyakarta BPFE.
- Fahmi, Irham.** 2012. Analisa Laporan Keuangan, cetakan pertama Penerbit : Alfabeta, Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri.** 2007. “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. UPP
- Hasan Thamril.** 2007. Analisis Kinerja Keuangan PT. Aqua Golden Missisipi di Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Makassar
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti.** 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Indriyo Gitosudarmo, dan Basri.** 2002. Manajemen Keuangan, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Keputusan Menteri BUMN KEP-100/MBU/2002.** 2002.)
- Keown, Arturhur J., John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott Jr.** 2008. *Majajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan.* Edisi kesepuluh jilid 1. (diterjemahkan oleh Marcus Prihminto Widodo) Indeks : Indonesia
- Martono dan Agus Harjito.** 2008. Manejemen Keuangan, edisi pertama, cetakan, ketujuh Penerbit : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Maryam.** 2012. Analisis Fundamental Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri Tbk di Bursa Efek Indonesia. ASSETS Volume 2 Nomor 2.
- Perdana, Rian.** 2013. Analisis Pengaruh Kinerja keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham Perusahaan Publik Industri Barang Konsumsi. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.2 No. 1 2013.
- Prasetya, Rudhi.** 2011. *Perseroan Terbatas.* Sinar Grafika Offset: Jakarta

Prihadi, Toto. 2009. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Cetakan Kedua, Penerbit : PPM, Jakarta

Raharjaputra, S. Hendra. 2009. Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan, cetakan pertama, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

Rendi Hartono. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Sleman Periode 2005-2009. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta

Sari, Perwita, Rida. 2009. “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Pada PT Petrokimia Gresik”, Jurnal. Jawa Timur: Veteran. 2009.

Senny Mapantau. 2012. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010). *Skripsi.* Universitas Hasanuddin.

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Bisnis.* Edisi pertama cetakan kedua. Kencana: Jakarta

Sutrisno. 2008. Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi, edisi pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Ekonisia, Yogyakarta

Triwibowo, Angger. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Mapan Sejahtera” UNY Periode Tahun 2009-2011. *Skripsi.* Pendidikan Ekonomi FE UNY

Weygandt, Jerrt J, Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel. 2009. Pengantar Akuntansi. Edisi ketujuh buku 1. (diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Ranga H.) Salemba Empat : Jakarta

Zahroh , Saifi, Muhammad. 2015. ”Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep- 100/Mbu/2002 (Studi Kasus pada PT ADHI KARYA (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)”, Jurnal . Malang: Universitas Brawijaya

http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/perundangan_permen_de tail.php?peraturan=bf5cc1ae&menteri=bumn

www.tpk-mks.co.id/about.html

PT PELABUHAN INDONEISA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI 2016

	2016	2015	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan Usaha	2.416.028.672.157	2.351.146.654.719	revenues
Reduksi Pendapatan	(530.082.409.230)	(472.746.665.483)	Reduction of Revenue
Jumlah Pendapatan Usaha Bersih	1.885.936.262.926	1.878.399.969.237	Total Revenue, Net
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Pegawai	325.220.204.957	304.533.128.072	Employee
Bahan	194.291.976.393	205.922.353.470	Material
Umum	205.234.797.157	178.404.206.923	General
Sewa	324.149.319.323	306.510.304.084	Rent
Pemeliharaan	188.337.089.469	171.613.290.398	Maintenance
Penyusutan dan Amortisasi	229.243.874.758	177.479.907.259	Depreciation and Amortization
Administrasi Kantor	26.748.081.700	24.077.864.459	Office Administration
Asuransi	24.208.934.346	25.892.751.748	Insurance
Jumlah	1.517.434.278.184	1.394.433.896.413	Total
LABA USAHA	368.501.984.824	483.966.162.823	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA			OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Lain-lain	284.595.765.586	217.323.348.669	Other Revenues
Beban Lain-lain	(241.677.880.126)	(165.481.553.921)	Other Expenses
Pendapatan Di Luar Usaha - Bersih	42.917.885.460	51.841.794.748	Non Operating Income - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	411.419.870.284	535.807.957.571	PROFIT BEFORE TAX
Penghasilan (Beban) Pajak:			Tax Income (Expense):
Kini	(95.948.965.750)	(141.934.909.496)	Current
Tangguhan	5.104.160.113	2.356.547.886	Deferred
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(90.844.805.637)	(139.578.361.611)	Total Tax Income (Expense)
LABA TAHUN BERJALAN	320.575.064.647	396.229.595.941	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income (Expenses)
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	89.694.000.000	Gains Fixed Asset Revaluation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2.462.566.743	31.694.821.583	Gains (Loss) Employee Benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	(615.641.856)	(4.325.069.869)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah	1.846.925.087	117.063.751.715	Total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan tersedia dijual	1.173.668.080	(1.529.987.630)	Financial assets available for sale
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(293.417.020)	382.496.908	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
Jumlah	880.251.060	(1.147.490.723)	Total
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2.727.176.147	115.916.260.992	Other comprehensive income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	323.302.240.794	396.082.105.218	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	99.833,88	136.061,69	BASIC NET EARNINGS (LOSS) PER SHARE

PT PELABUHAN INDONEISA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI 2017

	2017	2016	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan Usaha	2.782.442.042.154	2.416.028.672.157	Revenues
Reduksi Pendapatan	(606.418.004.348)	(530.092.409.230)	Reduction of Revenues
Jumlah Pendapatan Usaha, Bersih	2.176.024.037.806	1.885.936.262.928	Total Revenues, Net
Pendapatan Non Usaha	160.925.579.547	284.595.765.586	Non Operating Income
Beban Usaha	(1.631.117.647.937)	(1.517.434.278.104)	Operating Expenses
Beban Non Usaha	(74.652.105.996)	(181.827.023.713)	NonOperating Expenses
LABA USAHA	631.179.863.420	471.270.726.697	OPERATING INCOME
Beban Usaha	(70.068.407.942)	(59.850.856.413)	Financing Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	561.111.455.478	411.419.870.284	PROFIT BEFORE TAXES
Penghasilan (Beban) Pajak:			Tax Income (Expenses):
Kini	(163.386.461.500)	(95.948.965.750)	Current Tax
Tangguhan	10.818.305.043	5.104.160.113	Deferred Tax
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(152.568.156.457)	(90.844.805.637)	Total Tax Income (Expense)
LABA TAHUN BERJALAN	408.543.299.021	320.575.064.647	NET INCOME FOR CURRENT YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi :			Items that will not be reclassified to profit or loss :
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap			<i>Benefits of Fixed Assets Revaluation</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2.550.621.527	2.462.566.743	<i>Actuarial gains (loss) of post-employment benefits</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	(10.202.486.107)	(615.641.856)	<i>Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Jumlah	(7.651.864.580)	1.846.925.087	Total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			Items that will be reclassified to profit or loss :
Aset keuangan tersedia dijual	(194.283.200)	1.173.668.080	<i>Financial assets available for sale</i>
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	48.570.800	(293.417.020)	<i>Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss</i>
Jumlah	(145.712.400)	880.251.060	Total
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(7.797.576.980)	2.727.176.147	Other Comprehensive Income for Current Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	400.745.722.041	323.302.240.794	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR CURRENT YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	127.229,05	99.833,88	NET EARNINGS PER BASIC SHARE

PT PELABUHAN INDONEISA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN LABA RUGI 2018

	2018	2017	
PENDAPATAN			REVENUES
Pendapatan Usaha	3.122.122.633.999	2.782.442.042.154	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(1.762.619.382.711)	(891.470.647.594)	Cost of Revenues
LABA KOTOR	1.359.503.251.288	1.890.971.394.560	GROSS PROFIT
Pendapatan Non Usaha	159.153.802.422	160.925.579.547	Non Operating Income
Beban Pemasaran	(94.623.250.397)	(104.950.070.125)	Marketing Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(722.097.279.400)	(651.849.467.636)	General and Administrative Expenses
Beban Non Usaha	(159.248.798.679)	(663.917.572.926)	Non Operating Expense
LABA USAHA	542.687.725.234	631.179.863.420	Total
Beban Keuangan	(63.870.624.289)	(70.068.407.942)	Financial Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	478.817.100.945	561.111.455.478	PROFIT BEFORE TAXES
Penghasilan (Beban) Pajak:			Tax Income (Expenses):
Beban Pajak Penghasilan	(151.196.730.250)	(163.386.461.500)	Income Tax Expense
Manfaat Pajak Tangguhan	(1.487.227.321)	10.818.305.043	Deferred Tax Benefits
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(152.683.957.571)	(152.568.156.457)	Total Tax Income (Expense)
LABA TAHUN BERJALAN	326.133.143.375	408.543.299.021	PROFIT FOR THE CURRENT YEAR
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi :			Items that will not be reclassified to profit or loss :
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(895.885.063)	2.550.621.527	Actuarial gains (loss) of post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi	3.583.460.252	(10.202.486.107)	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah	2.687.595.189	(7.651.864.580)	Total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi :			Items that will be reclassified to profit or loss :
Aset keuangan tersedia dijual	(147.776.120)	(194.283.200)	Financial assets available for sale
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	37.771.388	48.570.800	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
Jumlah	(110.004.753)	(145.712.400)	Total
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	2.577.590.437	(7.797.576.980)	Other Comprehensive Income for Current Year
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	328.710.733.811	400.745.722.041	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR CURRENT YEAR
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	101.564,78	127.229,05	NET EARNINGS PER BASIC SHARE

**PT PELABUHAN INDONEISA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 2016**

ASET	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	ASSETS
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	2.271.853.504.424	2.422.059.191.720	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha <i>(Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp35.857.979.469 dan Rp30.211.899.555)</i>	222.473.746.369	175.580.317.660	Accounts Receivables <i>(Net of allowance for impairment loss as of December 31, 2016, and 2015 of Rp35.857.979.469 and Rp30.211.899.555)</i>
Aset Keuangan Lancar Lainnya <i>(Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp18.969.057.171 dan Rp14.641.622.999)</i>	28.585.198.424	28.049.499.982	Other Receivables <i>(Net of allowance for impairment loss as of December 31, 2016, 2015 and 2014 of Rp18.969.057.171 and Rp14.641.622.999)</i>
Persediaan	11.496.148.855	8.818.149.583	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	126.725.630.020	35.635.889.637	Prepaid Taxes
Uang Muka	9.794.862.793	15.108.631.627	Advances
Biaya Dibayar Dimuka	21.967.303.887	32.085.299.645	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	2.692.896.394.572	2.717.336.979.854	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	208.349.651.431	213.896.201.431	Other Non-current Financial Assets
Investasi pada Entitas Anak	51.592.500.000	8.502.500.000	Subsidiaries Entities Investment
Investasi pada Entitas Asosiasi	37.500.000.000	37.500.000.000	Associate Entities Investment
Properti Investasi <i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp19.330.276.104 dan Rp16.292.919.769)</i>	16.494.867.729	19.606.573.376	Investment Properties <i>(Net of accumulated depreciation and impairment loss as of December 31, 2016 and 2015 respectively Rp19.330.276.104 and Rp16.292.919.769)</i>
Aset Tetap <i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai per 31 Desember 2016, 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.140.067.973.035 dan Rp929.544.598.387)</i>	4.221.879.115.152	3.918.329.616.769	Fixed Assets <i>(Net of accumulated depreciation and impairment loss as of December 31, 2016 and 2015 respectively Rp1.140.067.973.035 and Rp929.544.598.387)</i>
Aset Tak Berwujud <i>(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp41.144.597.875 dan Rp21.313.305.794)</i>	126.659.449.367	105.555.884.009	Intangible Asset <i>(Net of accumulated amortization as of December 31, 2016 and 2015 respectively Rp41.144.597.875 and Rp21.313.305.794)</i>
Aset Tidak Lancar Lainnya <i>(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai per 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp10.800.261.234 dan Rp1.152.702.335)</i>	1.259.012.068	282.071.603	Other Non-current Assets <i>(Net of accumulated depreciation and impairment loss as of December 31, 2016 and 2015 respectively Rp10.800.261.234 and Rp1.152.702.335)</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.663.734.395.746	4.383.672.847.189	Total Non Current Asset
JUMLAH ASET	7.356.630.790.318	7.021.009.827.043	TOTAL ASSETS

**PT PELABUHAN INDONEISA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 2016**

LIABILITAS DAN EKUITAS	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			SHORT-TERM LIABILITIES
Utang Usaha	586.917.926.791	480.682.094.732	Trade Accounts Payable
Beban Akrual	132.651.693.637	165.483.062.939	Accrued Expenses
Utang Pajak	43.672.820.227	55.064.308.343	Tax Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	154.807.793.597	93.757.190.924	Other Short-Term Financial Liabilities
Bagian Lancar atas			Current Maturity
Liabilitas Jangka Panjang:			of Long Term Liabilities:
Utang Bank	106.275.768.995	247.360.914.543	Bank Loan
Liabilitas Imbalan Kerja	12.853.739.526	10.335.619.421	Post Retirement Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.037.179.742.773	1.062.683.190.901	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang yang			Non current maturities
Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			of long-term Liabilities:
Utang Bank	694.814.989.349	565.785.728.429	Bank Loan
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	-	77.949.561.558	Post Retirement Liabilities
Liabilitas Keuangan	27.800.934.967	27.822.598.787	Other Long-Term
Jangka Panjang Lain			Financial Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	125.029.187.600	32.981.654.260	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	847.645.111.916	704.539.543.034	Total Long-Term Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham	3.112.085.000.000	2.912.132.000.000	Share Capital
Modal Dasar tanggal 31 Desember 2016			Authorized Capital dated December 31, 2015
sebanyak 10.000.000 saham dengan nilai			of 10.000.000 shares with a nominal value
nominal Rp.1.000.000 per saham, modal			Rp.1.000.000 per share, issued and
ditempatkan dan diambil bagian 3.211.085			subscribed Capital 3.211.085 shares
saham			
Modal Dasar tanggal 31 Desember 2015			Authorized Capital dated December 31, 2015
sebanyak 10.000.000 saham dengan nilai			of 10.000.000 shares with a nominal value
nominal Rp.1.000.000 per saham, modal			Rp.1.000.000 per share, issued and
ditempatkan dan diambil bagian 2.912.132			subscribed Capital 2.912.132 shares
saham			
Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditentukan			The Government Donation - Unspecified
Statusnya (BPYBDS)		199.952.304.000	Status
Modal Lainnya	1.466.121.492	1.466.121.492	Other Capital
Komponen ekuitas lainnya	111.276.697.874	129.002.863.843	Other Equity Component
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya	2.001.081.372.109	1.738.499.285.696	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya	245.896.744.153	282.734.518.077	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	5.471.805.935.628	5.263.787.093.108	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.356.630.790.318	7.021.009.827.043	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Informasi Tambahan/Additional Information

**PT PELABUHAN INDONESIA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 2017**

	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	1 Jan 2016/ Des/Dec. 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	1.494.921.334.133	2.271.853.504.424	2.422.059.191.720	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha				Trade Receivables
Pihak Ketiga	338.286.592.880	204.093.421.854	165.762.089.962	Third Parties
Pihak Berelasi	6.196.415.751	18.380.324.516	9.818.227.697	Related Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	6.601.128.791	28.585.198.424	28.049.499.982	Other Current Financial Assets
Persediaan	13.977.227.242	11.496.148.655	8.818.149.583	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	229.065.354.143	126.725.630.020	35.635.889.637	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	196.194.221.501	31.762.186.880	47.193.931.272	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	2.285.242.274.441	2.692.896.394.572	2.717.336.979.853	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	636.521.431	208.349.651.431	213.896.201.431	Other Non-current Financial Assets
Investasi pada Entitas Anak	80.429.235.113	51.592.500.000	8.502.500.000	Subsidiaries Entities Investment
Investasi pada Entitas Asosiasi	37.500.000.000	37.500.000.000	37.500.000.000	Investments in Associates
Properti Investasi	12.914.936.464	16.494.667.729	19.606.573.376	Investment Properties
Aset Tetap	5.673.716.639.284	4.221.879.115.152	3.918.329.616.769	Fixed Assets
Aset Tak Berwujud	83.896.956.876	126.859.449.367	105.555.884.009	Intangible Asset
Aset Tidak Lancar Lainnya	1.845.133.781	1.259.012.068	282.071.603	Other Non-current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.890.939.422.949	4.663.734.395.746	4.303.672.847.189	Total Non Current Asset
JUMLAH ASET	8.176.181.697.390	7.356.630.790.318	7.021.009.827.043	TOTAL ASSETS

**PT PELABUHAN INDONEISA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 2017**

	31 Desember 2017 / December 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	1 Jan 2016/ Des/Dec. 31, 2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang Usaha	481.305.224.970	586.917.926.791	480.682.094.732	Trade Payables
Beban Akruai	179.624.621.878	132.651.693.637	165.483.062.939	Accrued Expenses
Utang Pajak	72.288.158.361	43.672.820.227	55.064.308.343	Tax Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	139.507.490.200	154.807.793.597	93.757.190.924	Other Short-term Financial Liabilities
Bagian Lancar atas				Current Maturity
Liabilitas Jangka Panjang:				of Long-term Liabilities:
Utang Bank	1.368.741.721.113	106.275.768.995	247.360.914.543	Bank Loan
Liabilitas Imbalan Kerja	462.459.530	12.853.739.526	10.335.619.421	Post Retirement Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.241.949.676.052	1.837.179.742.773	1.852.683.190.902	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang yang				Non current maturities
Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				of long-term Liabilities:
Utang Bank		694.814.989.349	565.785.728.429	Bank Loan
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja			77.949.561.558	Post Retirement Liabilities
Liabilitas Keuangan	20.523.763.350	27.800.934.967	27.822.598.787	Other Long-term
Jangka Panjang Lain				Financial Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	138.008.758.626	125.029.187.600	32.981.654.260	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	158.532.521.976	847.645.111.916	704.539.543.034	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.400.482.198.028	1.884.824.854.690	1.757.222.733.936	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000	2.912.132.000.000	Share Capital
Modal dasar tanggal 31 Desember 2016				Authorized capital dated December 31, 2016
sebanyak 10.000.000 saham dengan nilai				of 10,000,000 shares with a nominal value
nominal Rp.1.000.000 per saham, modal				Rp1,000,000 per share, issued and
ditempatkan dan diambil bagian				subscribed Capital 3,211,085 fully shares
sepenuhnya 3.211.085 saham				
Modal Lainnya	1.466.121.492	1.466.121.492	1.466.121.492	Other Capital
Komponen Ekuitas Lainnya	103.479.120.894	111.276.697.874	129.002.863.843	Other Equity Components
Saldo Laba	2.558.609.256.976	2.246.976.116.262	2.221.186.107.773	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	5.775.699.499.382	5.471.805.935.628	5.263.787.093.108	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	8.176.181.697.390	7.356.630.790.318	7.021.009.827.043	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT PELABUHAN INDONEISA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 2018**

ASET	31 Desember 2018 / December 31, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	1.810.146.339.145	1.494.921.334.133	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha			Trade Receivables
Pihak Ketiga	177.454.625.914	338.286.592.880	Third Parties
Pihak Berelasi	31.573.162.995	8.196.415.751	Related Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	13.818.192.195	6.601.128.791	Other Current Financial Assets
Persediaan	24.471.303.846	13.977.227.242	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	274.025.024.167	229.065.354.143	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	23.377.715.204	196.194.221.501	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	2.354.866.363.466	2.285.242.274.441	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	1.391.521.431	636.521.431	Other Non-current Financial Assets
Investasi pada Entitas Anak	91.171.175.062	80.429.235.113	Subsidiaries Entities Investment
Investasi pada Entitas Asosiasi	32.588.154.877	37.500.000.000	Investments in Associates
Properti Investasi	8.752.503.889	12.914.936.464	Investment Properties
Aset Tetap	7.646.613.730.426	5.673.716.639.284	Fixed Assets
Aset Tak Berwujud	96.599.956.564	83.896.956.876	Intangible Asset
Aset Tidak Lancar Lainnya	944.944.139	1.845.133.781	Other Non-current Assets
Aset Pajak Tangguhan	895.865.063		
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.878.957.861.451	5.890.939.422.949	Total Non Current Asset
JUMLAH ASET	10.233.824.214.917	8.176.181.697.390	TOTAL ASSETS

**PT PELABUHAN INDONEISA IV (PERSERO)
TERMINAL PETIKEMAS MAKASSAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) 2018**

	31 Desember 2018 / December 31, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			SHORT-TERM LIABILITIES
Utang Usaha	657.646.157.913	481.305.224.970	Trade Payables
Beban Akumulasi	241.110.884.536	179.624.621.878	Accrued Expenses
Utang Pajak	148.509.851.961	72.288.158.361	Tax Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	81.278.352.413	139.507.490.200	Other Short-term Financial Liabilities
Bagian Lancar atas			Current Maturity
Liabilitas Jangka Panjang:			of Long-term Liabilities:
Utang Bank		1.368.741.721.113	Bank Loan
Liabilitas Imbalan Kerja		482.459.530	Post Retirement Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>1.128.543.247.123</u>	<u>2.241.949.876.052</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang yang			Non current maturities
Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:			of long-term Liabilities:
Utang Bank			Bank Loan
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	135.444.950.621		Post Retirement Liabilities
Obligasi	2.994.585.121.179		Bond
Liabilitas Keuangan			Other Long-term
Jangka Panjang Lain	23.488.642.964	20.523.783.350	Financial Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	23.038.027.215	138.008.758.626	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>3.176.556.741.980</u>	<u>158.532.521.976</u>	Total Long-Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4.305.099.989.103</u>	<u>2.400.482.398.028</u>	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham	3.112.085.000.000	3.112.085.000.000	Share Capital
Modal dasar tanggal 31 Desember 2016 sebanyak			Authorized capital dated December 31, 2016 of
10.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000			10.000.000 shares with a nominal value Rp1.000.000 per
per saham, modal ditempatkan dan diambil bagian			share; issued and subscribed Capital 3.211.085 fully
sepenuhnya 3.211.085 saham			shares
Modal Lainnya	1.466.121.492	1.466.121.492	Other Capital
Komponen Ekuitas Lainnya	106.058.711.331	103.479.120.894	Other Equity Components
Saldo Laba	2.709.116.393.892	2.558.669.256.976	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	<u>5.928.724.226.714</u>	<u>5.775.899.489.362</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>10.233.824.214.917</u>	<u>8.176.381.887.390</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Nomor : **3 /KP.2019/5/TPM-2019**
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Penelitian

Makassar, 12 Juli 2019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

di

Makassar

1. Menunjuk surat Saudara Nomor : A-734/FE/UNISBO/VI/2019, tanggal 28 Juni 2019, perihal Izin dan Permohonan Pengambilan Data Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa permohonan penelitian pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar, atas nama Nurfadillah, Stambuk 4515012084, Program Studi Manajemen (Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar) pada prinsipnya dapat disetujui.
2. Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Mempelajari Sistem dan Prosedur yang berlaku pada Terminal Petikemas Makassar;
 - b. Tidak diperkenankan memasuki area Bongkar Muat tanpa mendapat persetujuan Manajemen dan mematuhi aturan yang berlaku pada Terminal Petikemas Makassar;
 - c. Selama melaksanakan penelitian diwajibkan memakai seragam almamater sekolah/kampus;
 - d. Melaporkan hasil penelitian kepada Manajemen Terminal Petikemas Makassar.
3. Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

AN. GENERAL MANAGER,
MANAGER SDM DAN UMUM

